

The background of the cover is a dramatic illustration of the Crucifixion. In the center, Jesus is on the cross, surrounded by three other figures. The scene is set against a backdrop of a stone wall with a large cross-shaped opening. In the foreground, two Roman soldiers in armor are visible. One is on the left, holding a spear, and the other is on the right, looking towards the cross. The overall color palette is dominated by warm, golden-brown and red tones, creating a somber and intense atmosphere.

API YANG MENGHANGUSKAN

Wangi Kehidupan atau Siksaan
yang Mengenaskan?

Deyan Delchev
Kevin Mullins

Api yang Menghanguskan

Wangi Kehidupan atau Siksaan yang Mengnaskan?

Deyan Delchev

Kevin J. Mullins

Dicetak oleh



fatheroflove.info

fatheroflove-indonesia.com

Mei 2020

Isi

Api Datang dari Tuhan	4
Firman dan Cermin Alam	5
Hubungan antara Manusia dan Bumi	6
Air Bah Beroperasi berdasarkan Prinsip yang Sama	8
Cermin Hukum	12
Wahyu Salib	15
Bersembunyi dari Hadapan Allah	16
Penghakiman	20
Api Dalam Bentuk Ilahi	26
Kasih Tuhan — Wangi Kehidupan atau Siksaan Mengenangkan?	32
Karakter Allah Yang Mulia	39
Api dari Tuhan?	46
Tingkat Hukuman	52
Kesimpulan	54

Api Datang dari Tuhan

Bagi banyak orang, deskripsi penghakiman yang berapi-api setelah milenium adalah bukti terakhir yang tidak dapat dibantah bahwa Allah secara langsung membunuh orang:

Dan setelah masa seribu tahun itu berakhir, Iblis akan dilepaskan dari penjaranya, dan ia akan pergi menyesatkan bangsa-bangsa pada keempat penjuru bumi, yaitu Gog dan Magog, dan mengumpulkan mereka untuk berperang dan jumlah mereka sama dengan banyaknya pasir di laut. Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. **Tetapi dari langit turunlah api** menghancurkan mereka, dan Iblis, yang menyesatkan mereka, dilemparkan ke dalam lautan api dan belerang, yaitu tempat binatang dan nabi palsu itu, dan mereka disiksa siang malam sampai selama-lamanya. *Wahyu 20:7-10*

Pembacaan Alkitab yang dangkal, dalam kombinasi dengan teks yang begitu sulit, tidak hanya dapat dengan mudah mendorong seseorang kepada gagasan bahwa Tuhan membunuh, tetapi juga bahwa neraka akan bertahan selamanya, karena sebelumnya dalam Wahyu kita menemukan pernyataan berikut mengenai peristiwa yang sama:

Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas sampai selama-lamanya, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa, yaitu mereka yang menyembah binatang serta patungnya itu, dan barangsiapa yang telah menerima tanda namanya.”
Wahyu 14:11

Hanya karena tulisan alkitab tentang subjek tertentu sepakat, kita dapat yakin bahwa teori kita benar. Kontradiksi terbesar dalam penafsiran yang menghadirkan Allah sebagai pelaksana langsung kejahatan di lautan api yang adalah kehidupan Yesus Kristus. Kristus datang untuk sepenuhnya mengungkapkan karakter Bapa-Nya dan ketika kita melihat kehidupan-Nya di bumi, kita pasti bisa tahu seperti apa Tuhan itu:

Kata Yesus kepadanya: “Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? **Barangsiapa**

telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami. *Yoh 14:9*

Aku telah mempermuliakan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk melakukannya... Aku telah menyatakan nama-Mu kepada semua orang, yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka itu milik-Mu dan Engkau telah memberikan mereka kepada-Ku dan mereka telah menuruti firman-Mu.
Yoh 17:4, 6

Ketika Kristus ada di sini di bumi, Dia tidak membunuh siapa pun. Apa pun peristiwa yang dijelaskan dalam Wahyu 20, itu tidak dapat bertentangan dengan wahyu yang diberikan Anak Allah kepada Bapa-Nya ketika Dia berada di bumi. Dengan memikirkan hal ini, kita akan memeriksa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peristiwa dalam Wahyu 20: 7-10, seperti yang dijelaskan di seluruh Alkitab.

Firman dan Cermin Alam

Alkitab memberi tahu kita bahwa Allah (1) menciptakan dunia dengan Firman-Nya, (2) Dia terus menopangnya dengan Firman yang sama, dan bahwa (3) Firman ini adalah Anak-Nya yang tunggal:

Oleh **firman Tuhan** langit telah dijadikan, oleh nafas dari mulut-Nya segala tentaranya. Sebab Dia berfirman, maka semuanya jadi; Dia memberi perintah, maka semuanya ada. *Maz 33:6, 9*

Pada mulanya adalah **Firman**; **Firman** itu bersama-sama dengan Allah dan **Firman** itu adalah Allah. Ia pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan **oleh Dia** dan tanpa **Dia** tidak ada suatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan. **Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita**, dan kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran. *Yoh 1:1-3, 14*

Ia adalah gambar Allah yang tidak kelihatan, yang sulung, lebih utama dari segala yang diciptakan, karena **di dalam Dialah telah diciptakan segala sesuatu**, yang ada di sorga dan yang ada di

bumi, yang kelihatan dan yang tidak kelihatan, baik singgasana, maupun kerajaan, baik pemerintah, maupun penguasa; segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan **segala sesuatu ada di dalam Dia.** *Kolose 1:15-17*

Karena semua hal “ada” oleh karena Anak Allah, itu berarti bahwa tanpa kekuatan-Nya yang konstan akan ada kekacauan total. Segala sesuatu di dunia ditopang oleh kuasa Allah dalam Firman-Nya - Tuhan kita Yesus Kristus. Tetapi ada satu hal yang dapat mengganggu ketenangan yang dipertahankan oleh kekuatan ini, dan hal itu adalah dosa:

Firman-Nya: “Apakah yang telah kau perbuat ini? Darah adikmu itu berteriak kepada-Ku dari tanah. Maka sekarang, terkutuklah engkau, terbuang jauh dari tanah yang mengangakan mulutnya untuk menerima darah adikmu itu dari tanganmu. Apabila engkau mengusahakan tanah itu, maka **tanah itu tidak akan memberikan hasil sepenuhnya lagi kepadamu;** engkau menjadi seorang pelarian dan pengembara di bumi.” *Kej 4:10-12*

Bumi berkabung dan layu, ya, dunia merana dan layu, langit dan bumi merana bersama. **Bumi cemar karena penduduknya,** sebab mereka melanggar undang-undang, mengubah ketetapan dan mengingkari perjanjian abadi. Sebab itu **sumpah serapah akan memakan bumi,** dan penduduknya akan mendapat hukuman; sebab itu penduduk bumi akan hangus lenyap, dan manusia akan tinggal sedikit. *Yes 24:4-6*

Hubungan antara Manusia dan Bumi

Perhatikan bahwa kutukan yang berasal dari Kain yang telah membunuh saudaranya termasuk kematian alam. Alasan untuk ini adalah karena Adam, sebagai kepala (yang berkuasa) dari ciptaan bumi, berada dalam pola hubungan ilahi dengan alam:

Berfirmanlah Allah: “Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka **berkuasa atas** ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan **atas seluruh bumi** dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi.” Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya,

menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka. 28 Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: “Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi dan taklukkanlah itu, **berkuasalah** atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas segala binatang yang merayap di bumi.” *Kej 1:26, 28*

Setelah Adam jatuh, bumi dan segala isinya mulai mencerminkan pemberontakannya terhadap Allah. Ini menjelaskan fenomena kerapuhan hewan dan tumbuhan liar beracun:

Lalu firman-Nya kepada manusia itu: “Karena engkau mendengarkan perkataan isterimu dan memakan dari buah pohon, yang telah Kuperintahkan kepadamu: Jangan makan dari padanya, maka **terkutuklah tanah karena engkau**; dengan bersusah payah engkau akan mencari rezekimu dari tanah seumur hidupmu: **semak duri dan rumput duri yang akan dihasilkannya bagimu**, dan tumbuh-tumbuhan di padang akan menjadi makananmu; *Kej 3:17, 18*

Dalam pola ilahi, bumi dan segala sesuatu di atasnya adalah cermin manusia. Tuhan melakukan ini sehingga manusia dapat melihat kejadian-kejadian di alam dan mengakui bahwa ada sesuatu yang salah dalam hubungannya dengan Tuhan dan kebenaran karena dosa. Kekacauan di alam adalah manifestasi dari kekacauan dalam jiwa manusia, yang dilakukan sehingga manusia akan memiliki alat bantu visual untuk membantunya mengenali ada masalah, dan kemudian bertobat (mirip dengan rasa sakit di tubuh kita, ketika kita terluka kita tahu ada sesuatu yang salah). Jika manusia selaras dengan Tuhan, Bumi juga akan mencerminkan hal itu dalam menghasilkan buah yang baik. Inilah sebabnya, ketika bangsa-bangsa di sekitar Israel bersikeras untuk tetap berada dalam penyembahan berhala mereka, mereka menerima refleksi tentang pemberontakan mereka sendiri kembali dari bumi yang mereka tinggali:

Negeri itu telah menjadi najis dan Aku telah membalaskan kesalahannya kepadanya, sehingga **negeri itu memuntahkan penduduknya**. Supaya **kamu jangan dimuntahkan oleh negeri itu, apabila kamu menajiskannya**, seperti telah

dimuntahkannya bangsa yang sebelum kamu. *Imamat 18:25,*
28

Bumi juga mengungkapkan apa yang ditabur oleh musuh Allah:

Maka datanglah hamba-hamba tuan ladang itu kepadanya dan berkata: **Tuan, bukankah benih baik, yang tuan taburkan di ladang tuan? Dari manakah lalang itu?** Jawab tuan itu: **Seorang musuh yang melakukannya.** *Mat 13:27, 28*

Musuh di ladang Tuhan adalah Setan, yang setelah kejatuhan orang tua pertama kita mengklaim kepemilikan atas dunia kita:

Pada suatu hari datanglah anak-anak Allah menghadap Tuhan dan di antara mereka datanglah juga Iblis. Maka bertanyalah Tuhan kepada Iblis: “Dari mana engkau?” Lalu jawab Iblis kepada Tuhan: “Dari perjalanan mengelilingi dan menjelajah bumi.” *Ayub 1:6, 7*

Kemudian ia membawa Yesus ke suatu tempat yang tinggi dan dalam sekejap mata ia memperlihatkan kepada-Nya semua kerajaan dunia. Kata Iblis kepada-Nya: **“Segala kuasa itu serta kemuliaannya akan kuberikan kepada-Mu, sebab semuanya itu telah diserahkan kepadaku** dan aku memberikannya kepada siapa saja yang kukehendaki. Jadi jikalau Engkau menyembah aku, seluruhnya itu akan menjadi milik-Mu.” *Lukas 4:5-7*

Tidak banyak lagi Aku (yesus) berkata-kata dengan kamu, sebab **penguasa dunia ini datang dan ia (setan)** tidak berkuasa sedikit pun atas diri-Ku. *Yoh 14:30*

Karena itu sejak zaman Adam jatuh, bumi mencerminkan karakter pemberontakan Adam terhadap Tuhan melalui pengaruh tuannya yang baru, Setan.

Air Bah Beroperasi berdasarkan Prinsip yang Sama

Jika bukan karena rahmat Tuhan melalui Kristus, Setan akan menghancurkan semua rakyatnya. Setan mengambil keuntungan dari orang hanya ketika mereka menjadi agen dari filsafatnya - dosa. Jadi selama masa sebelum air bah, dia senang bahwa manusia mencerminkan karakternya. Orang-orang

bersatu dan mengukuhkan diri mereka dalam dosa-dosa mereka, sehingga ini akan mengarah pada penarikan kuasa topangan Allah dalam Kristus di seluruh dunia:

Berfirmanlah Tuhan: “Roh-Ku tidak akan selama-lamanya tinggal di dalam manusia, karena manusia itu adalah daging, tetapi umurnya akan seratus dua puluh tahun saja.” *Kejadian 6:3*

Orang-orang sebelum air bah, menolak undangan penuh belas kasihan Allah melalui Nuh dan membantah permintaan Roh Kristus. Tuhan menubuatkan bahwa, pada langkah menuju ke dalam kefasikan ini, setelah 120 tahun orang-orang akan sepenuhnya menyalibkan Kristus di dalam diri mereka sendiri dan dengan demikian kuasa Allah yang menopang dalam Kristus akan disingkirkan/disalibkan dan bumi akan diijinkan untuk sepenuhnya menunjukkan karakter dari kejatuhan mereka:

Mereka sengaja tidak mau tahu, bahwa **oleh firman Allah** langit telah ada sejak dahulu, dan juga **bumi yang berasal dari air** dan oleh air, dan bahwa oleh air itu, bumi yang dahulu telah binasa, dimusnahkan oleh air bah. Tetapi **oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api dan disimpan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik.** 2 *Pet 3:5-7*

Orang-orang sebelum air bah tidak menyadari bahwa kuasa Kristus adalah yang menguatkan unsur-unsur dunia. Mereka berpikir bahwa proses-proses alam ditopang oleh kekuatan yang tidak dapat dipisahkan yang terkandung dalam alam itu sendiri dan oleh karena itu peringatan Nuh untuk air bah yang akan datang tampaknya tidak masuk akal bagi mereka. Namun, Alkitab memberi tahu kita bahwa kuasa yang menopang segala sesuatu adalah Kristus - Firman Allah yang hidup. Di sini Petrus menunjukkan bahwa *proses yang sama yang menyebabkan air bah juga akan menyebabkan banjir yang berapi-api setelah milenium, dan karena yang pertama disebabkan oleh penyaliban Firman Allah yang hidup, maka yang terakhir akan disebabkan oleh proses yang serupa.* Hati manusia sepenuhnya mengeras dalam penolakan total mereka terhadap permohonan akan Kristus; tanggapan terakhir mereka kepada Roh-Nya adalah: mencambuk untuk membunuhnya. Penggusuran (menenggelamkan) Roh Allah melalui dosa-dosa orang-orang

yang hidup sebelum air bah, adalah alasan untuk air bah itu:

Apakah engkau mau tetap mengikuti jalan lama, yang dilalui orang-orang jahat, mereka yang telah direnggut sebelum saatnya, yang alasannya dihanyutkan sungai; mereka yang berkata kepada Allah: **Pergilah dari pada kami!** dan: Yang Mahakuasa dapat berbuat apa terhadap kami? *Ayub 22:15-17*

Ini menjadi jelas dengan pembacaan yang cermat dalam Kejadian 6:

Berfirmanlah Allah kepada Nuh: “Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan **memusnahkan** mereka bersama-sama dengan bumi. Buatlah bagimu sebuah bahtera dari kayu gofir; bahtera itu harus kaubuat berpetak-petak dan harus kaututup dengan pakal dari luar dan dari dalam. *Kej 6:13, 14*

Jika kita memeriksa kata "memusnahkan" dalam bahasa Ibrani dari *Strong's Concordance*, kita akan lihat bahwa itu berarti:

H 7843: Akar primitif; untuk membusuk, contoh (secara kausatif) reruntuhan (secara harfiah atau kiasan) - pemukul, tersingkirkan, perusak (-er, benda), penghancur (-er, -aksi), yang kalah, rusak, binasa, jatuh, perampas, sama sekali X, pembuang).

Kata yang sama ini digunakan dalam ayat-ayat tepat sebelum ayat tiga belas:

Adapun bumi itu telah **rusak** [H7843] di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. Allah menilik bumi itu dan sungguhlah **rusak** [H7843] benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang rusak di bumi. *Kej 6:11-12*

Jika kita menerapkan kata kehancuran, yang digunakan oleh para penerjemah untuk kata Ibrani yang sama dalam Kej 6:13, maka teksnya adalah sebagai berikut:

Adapun bumi itu telah **hancur** di hadapan Allah dan penuh dengan kekerasan. Allah menilik bumi itu dan sungguhlah **hancur** benar, sebab semua manusia menjalankan hidup yang hancur di bumi. *Kej 6:11-12*

Bumi itu sendiri diwarnai dengan amoralitas dan kekerasan manusia, dan oleh karena itu Allah melihat bahwa pada fase terakhirnya bumi akan mengekspresikan pemberontakan manusia. **Bumi mencerminkan tidak berbeda dari penghuninya yang berdosa dengan membalas musuh-musuhnya, secara alami “memuntahkan penduduknya” dan membinasakan mereka (lihat lagi, Imam 18: 25-28)**

Inilah sebabnya mengapa Yesus pada zaman kehidupan duniawi-Nya berkata kepada orang banyak:

Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, **Aku tidak menjadi hakimnya**, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu **firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman.** *Yoh 12:47, 48*

Di sini Yesus memisahkan diri dari pekerjaan penghakiman yang beroperasi dalam Firman-Nya untuk menunjukkan bahwa Firman-Nya, yang “menegakkan segala sesuatu” (Ibrani 1:3), adalah penengah yang independen dan tidak memihak yang merefleksikan kembali kejahatan manusia dan menghukum mereka ketika mereka menolak untuk bertobat. Karena itu, ketika Kristus kembali untuk kedua kalinya, Ia diwakili dengan cara berikut:

Lalu aku melihat sorga terbuka: sesungguhnya, ada seekor kuda putih; dan Ia yang menungganginya bernama: “Yang Setia dan Yang Benar”, **Ia menghakimi dan berperang dengan adil.** Dan mata-Nya bagaikan nyala api dan di atas kepala-Nya terdapat banyak mahkota dan pada-Nya ada tertulis suatu nama yang tidak diketahui seorang pun, kecuali Ia sendiri. Dan Ia memakai jubah yang telah dicelup dalam darah dan **nama-Nya ialah: “Firman Allah.”** Dan semua pasukan yang di sorga mengikuti Dia; mereka menunggang kuda putih dan memakai lenan halus yang putih bersih. Dan dari **mulut-Nya keluarlah sebilah pedang tajam yang akan memukul segala bangsa.** Dan Ia akan mengembalikan mereka dengan gada besi dan Ia akan memeras anggur dalam kilangan anggur, yaitu kegeraman murka Allah,

Cermin Hukum

Yesus kembali sebagai wakil dari karakter Bapa-Nya. Sebagai Firman Allah yang hidup, Dia mewujudkan prinsip-prinsip hukum kasih Allah. Tetapi kasih yang sama ini yang berfungsi menyelamatkan semua orang berdosa yang bertobat, pada saat yang sama menjadi “rasa yang mematikan” atau “aroma” orang fasik:

Tetapi syukur bagi Allah, yang dalam Kristus selalu membawa kami di jalan kemenangan-Nya. Dengan perantaraan kami Ia menyebarkan **keharuman pengenalan** akan Dia di mana-mana. Sebab bagi Allah kami adalah **bau (aroma) yang harum dari Kristus di tengah-tengah mereka yang diselamatkan dan di antara mereka yang binasa**. Bagi yang terakhir kami adalah **bau (aroma) kematian yang mematikan** dan bagi yang pertama bau kehidupan yang menghidupkan. *2 Kor 2:14-16*

Kasih Allah yang sama yaitu pemberian hidup bagi orang benar adalah mematikan bagi orang fasik. Kasih tidak mengubah kualitasnya; itu adalah rasa yang sama untuk dua kelas orang, tetapi dampaknya tergantung pada orang seperti apa dia diturunkan. Proses ini dijelaskan dalam fakta bahwa ketika orang jahat melihat Allah sebagaimana Dia - kasih yang tidak mementingkan diri sendiri - dalam terang kehadiran ini dosa-dosa mereka menunjukkan diri mereka sendiri dalam dahsyatnya; penipuan diri mereka terhanyut oleh cahaya murni kebenaran, dan dengan demikian akibat dosa yang mematikan menimpa mereka, membenarkan bahwa “upah dosa adalah maut” (Rm 6:23). Jika Tuhan adalah sumber kematian itu, maka ayat itu harus mengatakan upah Allah untuk dosa adalah maut. Tetapi Tuhan bukanlah sumber kematian. Karena itu dengan membiarkan dosa membakar orang fasik, kematian itu sendiri tidak ada lagi:

Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api. Itulah kematian yang kedua: lautan api. *Wahyu 20:14*

Jika Tuhan adalah pelaksana langsung dari penghakiman ini maka kematian akan diabadikan dalam Tuhan. Namun kita tahu bahwa di dalam Bapa surgawi kita tidak ada kegelapan sama sekali:

Setiap pemberian yang baik dan setiap anugerah yang sempurna, datangnya dari atas, diturunkan dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan atau bayangan karena pertukaran.
Yakobus 1:17

Dan inilah berita, yang telah kami dengar dari Dia, dan yang kami sampaikan kepada kamu: Allah adalah terang dan **di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.** *1 Yoh 1:5*

Mengapa begitu sulit bagi manusia untuk memahami cara di mana ciptaan merespons/bereaksi terhadap dosa, oleh karena salah memahami Allah sebagai perusak? Itu karena kita sendiri, tanpa pikiran Kristus, perusak kecil, diciptakan menurut gambar bapa duniawi kita Setan, yang adalah perusak (Yohanes 8:44, Wahyu 9:11). Kami melihat hukum dan penegak hukum dan melihat wajah kami sendiri seperti di cermin:

Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-amati mukanya yang sebenarnya di depan [cermin]...
Yakobus 1:23

Mengenai properti reflektif dari hukum ada banyak contoh yang diberikan dalam Alkitab. Yesus mengizinkan pengembangan proses semacam itu, ketika para murid-Nya menganggap dosa nasional dari intoleransi ras:

Lalu Yesus pergi dari situ dan menyingkir ke daerah Tirus dan Sidon. Maka datanglah seorang perempuan Kanaan dari daerah itu dan berseru: "Kasihilah aku, ya Tuhan, Anak Daud, karena anakku perempuan kerasukan setan dan sangat menderita." **Tetapi Yesus sama sekali tidak menjawabnya.** Lalu murid-murid-Nya datang dan meminta kepada-Nya: "**Suruhlah ia pergi, ia mengikuti kita dengan berteriak-teriak.**" Jawab Yesus: "**Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel.**" Tetapi perempuan itu mendekat dan menyembah Dia sambil berkata: "Tuhan, tolonglah aku." Tetapi Yesus menjawab: "**Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing.**" Kata perempuan itu: "Benar Tuhan, namun anjing itu makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya." Maka Yesus menjawab dan berkata kepadanya: "**Hai ibu, besar imanmu,** maka jadilah kepadamu seperti yang kaukehendaki." Dan seketika itu juga anaknya sembuh. *Mat 15:21-28*

Dalam situasi ini, dalam kapasitas-Nya sebagai Hukum Allah/Firman Allah yang hidup, Yesus mencerminkan kepada murid-murid-Nya intoleransi ras yang kembali kepada mereka sehingga Ia dapat membantu mereka melihat dosa mereka, dan juga untuk menguji iman wanita itu dari Sidon yang diperlukan untuk mengatasi prasangka sendiri terhadap seorang mesias Yahudi. Kita dapat melihat bagaimana dalam kasus ini hukum Taurat tidak mencerminkan karakter Allah yang sebenarnya, tetapi lebih kepada pikiran para murid yang berdosa, karena para murid mendengar dan tidak melakukan hukum:

Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. **Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati mukanya yang sebenarnya di depan cermin.** *Yakobus 1:22, 23*

Contoh serupa lainnya yang dapat kita temukan dalam perumpamaan Yesus tentang orang kaya dan Lazarus:

Kemudian matilah orang miskin itu, lalu dibawa oleh malaikat-malaikat ke pangkuan Abraham. Orang kaya itu juga mati, lalu dikubur. Dan sementara ia menderita sengsara di alam maut ia memandang ke atas, dan dari jauh dilihatnya Abraham, dan Lazarus duduk di pangkuannya. Lalu ia berseru, katanya: Bapa Abraham, kasihanilah aku. Suruhlah Lazarus, supaya ia mencelupkan ujung jarinya ke dalam air dan menyejukkan lidahku, sebab aku sangat kesakitan dalam nyala api ini. *Lukas 16:22-24*

Dalam perumpamaan ini Kristus bertemu dengan orang-orang di tempat mereka. Dengan keadaan sadar kebanyakan percaya kekeliruan antara kematian dan kebangkitan yang dibantah oleh Alkitab: "Sebab orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati; tetapi orang mati tidak tahu apa-apa..." *Pengkhotbah 9: 5.*

Sebab dunia orang mati tidak dapat mengucap syukur kepada-Mu, dan maut tidak dapat memuji-muji Engkau; orang-orang yang turun ke liang kubur tidak menanti-nanti akan kesetiaan-Mu. *Isaiah 38:18*

Oleh karena itu, kurangnya pemahaman mereka, Yesus meringkai perumpamaan-Nya untuk menanamkan kebenaran-kebenaran penting melalui pendapat mereka sebelumnya dengan mengacungkan cermin. Tujuan dari proses ini, di mana hukum merefleksikan pemikiran orang berdosa, adalah untuk membantu orang berdosa melihat kondisinya dengan jelas - diagnosis dari hubungan sejatinya dengan Allah - untuk menuntunnya pada pertobatan sehingga ia dapat menerima rahmat penyelamatan Allah yang berlimpah:

Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak; dan di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah *Roma 5:20*

Namun, ketika orang-orang berdosa menolak setiap kesempatan yang telah diberikan Allah kepada mereka dan mereka telah sepenuhnya mengidentifikasi diri mereka dengan dosa-dosa mereka, maka fungsi hukum Taurat yang sama akan memungkinkan kehancuran mereka oleh dosa-dosa mereka:

Oleh karena mereka benci kepada pengetahuan dan tidak memilih takut akan Tuhan, tidak mau menerima nasihatku, tetapi menolak segala teguranku, **maka mereka akan memakan buah perbuatan mereka, dan menjadi kenyang oleh rencana mereka.** *Amsal 1:29-31*

Wahyu Salib

Di atas salib terlihat bahwa dosa memang maut. Tuhan menyatakan ini dari awal:

Tetapi pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat itu, janganlah kaumkan buahnya, sebab pada hari engkau memakannya, pastilah engkau mati. *Kej 2:17*

Alasan mengapa Adam dan Hawa tidak mati dengan segera adalah karena Kristus telah mati menggantikan mereka sebagai "Anak Domba yang disembelih dari dasar dunia." (Wahyu 13:8). Faktanya, Kristus telah menderita di salib seperti kematian sejak awal dosa:

Dalam semua kesengsaraan mereka dia menderita, dan malaikat-Nya menyelamatkan mereka: dalam kasih dan dalam

rasa sayang dia menebus mereka; dan **dia mengangkat mereka, dan menggendong mereka dari zaman dahulu kala.** *Yesaya 63:9*

Adam memeluk filosofi Setan, dan itu secara lahiriah diwujudkan dengan memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Menurut filosofi palsu ini, Tuhan tidak benar-benar peduli tentang kesejahteraan manusia, dan karunia-Nya hanyalah cara di mana Dia menempatkan semua orang di kerajaan-Nya di bawah kepatuhan-Nya:

Tetapi ular itu berkata kepada perempuan itu: “Sekali-kali kamu tidak akan mati, tetapi Allah mengetahui, bahwa pada waktu kamu memakannya matamu akan terbuka, dan kamu akan menjadi seperti Allah, tahu tentang yang baik dan yang jahat. *Kej 3:4, 5*

Bersembunyi dari Hadapan Allah

Dengan pemikiran ini Adam dan istrinya mulai percaya bahwa bukan dosa yang menyebabkan kematian, melainkan bahwa Allah membunuh pelanggar hukum-Nya. Ini menjelaskan reaksi mereka setelah kejatuhan mereka:

Ketika mereka mendengar bunyi langkah Tuhan Allah, yang berjalan-jalan dalam taman itu pada waktu hari sejuk, **bersembunyilah manusia dan isterinya itu terhadap Tuhan Allah** di antara pohon-pohonan dalam taman. *Kej 3:8*

Pemikiran ini sangat melekat di benak semua keturunan Adam. Sekarang kita dapat lebih mudah memahami mengapa manusia duniawi melihat kematian di Kalvari sebagai tindakan langsung Allah:

Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, **padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul** dan ditindas Allah. *Yesaya 53:4*

Bukan Allah, melainkan dosa yang membunuh Yesus di kayu salib, menyembunyikan wajah belas kasihan Bapa-Nya:

Kira-kira jam tiga berserulah Yesus dengan suara nyaring: “Eli, Eli, lama sabakhtani?” Artinya: Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa

Engkau meninggalkan Aku? Mendengar itu, beberapa orang yang berdiri di situ berkata: “Ia memanggil Elia. *Mat 27:46*

Di sini Yesus berbicara dari kata-kata pertama dari Mazmur 22, yang menubuatkan 1000 tahun sebelumnya pengalaman-Nya di salib. Lebih jauh dalam Mazmur ini kita melihat kebenaran apakah Bapa menyembunyikan wajah-Nya dari Anak-Nya:

Sebab Ia tidak memandang hina ataupun merasa jijik kesengsaraan orang yang tertindas, **dan Ia tidak menyembunyikan wajah-Nya kepada orang itu**, dan Ia mendengar ketika orang itu berteriak minta tolong kepada-Nya. *Maz 22:24*

Bapa ada di sana dan menderita bersama Anak-Nya, tetapi Yesus tidak dapat merasakannya karena kesalahan atas dosa dunia yang mengelilingi-Nya dalam kegelapan.

Dia (Yesus) yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya (Bapa) **menjadi dosa** karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah. *2 Kor 5:21*

Ia sendiri telah **memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya** di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh. *1 Petrus 2:24*

Yesus, kita lihat... oleh kasih karunia Allah Ia **mengalami maut bagi semua manusia**. *Ibrani 2:9*

Wajah Allah tampaknya disembunyikan dari Anak-Nya yang terkasih, karena pada saat saksama Kristus adalah Pembawa Dosa:

Tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang **membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu**, sehingga Ia tidak mendengar, **ialah segala dosamu**. *Yesaya 59:2*

Tuhan tidak berhenti mencintai Anak-Nya. Tuhan adalah kasih dan Dia tidak mengubah pribadi-Nya maupun karakter-Nya:

Aku sekali-kali tidak akan membiarkan engkau dan Aku sekali-

kali tidak akan meninggalkan engkau.” *Ibrani 13:5*

Sebab Tuhan itu baik, **kasih setia-Nya untuk selama-lamanya**, dan kesetiaan-Nya tetap turun-temurun. *Maz 100:5*

Hanya dari sudut pandang si pembawa dosa, atribut belas kasihan Bapa surgawi kita tidak terlihat, karena filosofi dosa menyembunyikannya darinya. Keadaan tidak dapat berhubungan dengan Allah dan meninggalkan hasil dosa adalah murka Allah. Ini bukanlah perubahan karakter Allah, di mana Ia berhenti menunjukkan belas kasihan karena kesabaran-Nya telah berakhir. Inilah cara orang berdosa melihat Allah. Kita melihat bagaimana Kain mengekspresikan pemikiran ini setelah dia membunuh saudaranya:

Kata Kain kepada Tuhan: “Hukumanku itu lebih besar dari pada yang dapat kutanggung. (margin: Kejahatan saya lebih besar dari itu yang mungkin dapat dimaafkan). *Kej 4:13*

Catatan margin penerjemah menunjukkan bagaimana orang Ibrani memasukkan gagasan bahwa Kain menganggap kesalahannya tidak dapat dimaafkan. Pemikiran ini juga diterjemahkan dalam Edisi Amerika Douay-Rheims 1899 serta terjemahan Wycliffe:

Dan Kain berkata kepada Tuhan: Kesalahan saya lebih besar dari pada yang saya layak menerima pengampunan. *Kej 4:13 (DRA)*

Dan Kain berkata kepada Tuhan, kejahatan saya lebih dari yang saya layak mendapatkan pengampunan; *Kej 4:13 (Wycliffe)*

Adam Clarke mengatakan ini dalam komentarnya tentang Kej 4:13:

Kata-kata aslinya dapat diterjemahkan, "**Apakah kejahatan saya terlalu besar untuk diampuni?**" - kata-kata yang kita anggap dia ucapkan di ambang keputusan hitam. Sangat mungkin bahwa [kata Ibrani] *avon* lebih menandakan *kejahatan* daripada *hukuman*; dalam pengertian ini digunakan dalam Im 26:41; Im 26:43; 1 Sam 28:10; 2 Raja-raja 7: 9; dan [kata Ibrani] *nasa* berarti mengirim atau memaafkan. Karena itu, **pembacaan marjinal lebih disukai daripada yang ada dalam teks.**

Ini adalah pemikiran tentang dosa. Dengan penipuan seperti itu dosa membunuh manusia, menggunakan Hukum Allah:

Dan perintah yang seharusnya membawa kepada hidup, ternyata bagiku justru membawa kepada kematian. Sebab dalam perintah itu, **dosa** mendapat kesempatan untuk **menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku.** *Roma 7:10, 11*

Masakan bersekutu dengan Engkau takhta kebusukan, yang merancang bencana berdasarkan ketetapan? *Maz 94:20*

Semua beban dosa, dengan pemikiran dan pemahaman yang sangat keliru yang menyertainya, menekan Yesus dan menghancurkan jiwa-Nya, menyembunyikan wajah Bapa-Nya yang terkasih:

Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku? Aku berseru, tetapi Engkau tetap jauh dan tidak menolong aku... Kepada-Mu mereka berseru-seru, dan mereka terluput; kepada-Mu mereka percaya, dan mereka tidak mendapat malu. Tetapi aku ini ulat dan bukan orang, cela bagi manusia, dihina oleh orang banyak. Semua yang melihat aku mengolok-olok aku, mereka mencibirkan bibirnya, menggelengkan kepalanya: “Ia menyerah kepada Tuhan; biarlah Dia yang meluputkannya, biarlah Dia yang melepaskannya! Bukankah Dia berkenan kepadanya...mereka mengangakan mulutnya terhadap aku seperti singa yang menerkam dan mengaum. Seperti air aku tercurah, dan segala tulangku terlepas dari sendinya; hatiku menjadi seperti lilin, hancur luluh di dalam dadaku; kekuatanku kering seperti beling [sepotong tembikar] lidahku melekat pada langit-langit mulutku; dan dalam debu maut Kauletakkan aku. Sebab anjing-anjing mengerumuni aku, gerombolan penjahat mengepung aku, mereka menusuk tangan dan kakiku... Segala tulangku dapat kuhitung; mereka menonton, mereka memandangi aku. *Maz 22:2, 6-8, 14-16,18*

Baru setelah hal ini terjadi, menjadi jelas bahwa buah dosa adalah “kamu pasti akan mati” (Kej 2:17). Tidak ada manusia yang pernah jatuh ke dalam kegelapan total dari kematian terakhir yang disebabkan oleh dosa sebelum Yesus melakukannya, dan tidak ada seorang pun sejak Yesus mati. Bagi manusia yang menolak pengorbanan-Nya, mereka akan memahami perasaan yang Yesus rasakan di akhir 1000 tahun pada kebangkitan ke-2.

Tidak ada yang pernah mati dengan kematian seperti kematian Yesus, dan oleh karena itu Kitab Suci menyebut Dia “yang sulung dari antara yang mati” atau “yang sulung dari antara yang mati”, meskipun faktanya Dia bukanlah yang pertama secara kronologis yang dibangkitkan dari kubur :

dan dari Yesus Kristus, Saksi yang setia, **yang pertama bangkit dari antara orang mati...** *Wahyu 1:5*

Ialah kepala tubuh, yaitu jemaat. Ialah yang sulung, yang **pertama bangkit dari antara orang mati**, sehingga Ia yang lebih utama dalam segala sesuatu.. *Kolose 1:18*

Kitab Suci menunjukkan bahwa Tuhan tidak menghitung kematian secara absolut dengan semua orang dalam sejarah manusia telah meninggal - itu hanya tidur tanpa sadar:

Dan banyak dari antara orang-orang yang telah **tidur di dalam debu tanah**, akan bangun, **sebagian** untuk mendapat hidup yang kekal, **sebagian** untuk mengalami kehinaan dan kengerian yang kekal. *Daniel 12:2*

Bahkan yang tidak benar ditunjukkan seperti tertidur, karena ini bukanlah kematian terakhir. Pernyataan Yesus tentang orang benar yang sedang tidur bahkan lebih kuat:

Tetapi tentang kebangkitan orang-orang mati tidakkah kamu baca apa yang difirmankan Allah, ketika Ia bersabda: Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub? **Ia bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup.** *Mat 22:31, 32*

Jawab Yesus: “Akulah kebangkitan dan hidup; barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan **setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya.** Percayakah engkau akan hal ini.? *Yoh 11:25, 26*

Penghakiman

Bapa kita yang penuh kasih menyerahkan Anak-Nya yang berharga untuk kematian yang berasal dari dosa-dosa kita - kematian di mana Anak-Nya tidak akan pernah dibangkitkan, Dia telah melakukan bahkan satu dosa. Dia

melakukan ini agar kita dapat diperlakukan sebagaimana layaknya Anak-Nya, dan untuk hidup selamanya. Namun, karena Tuhan tidak memaksa siapa pun untuk menerima Putra-Nya sebagai pengganti kematian, akan ada kematian kedua:

Lalu aku melihat suatu **takhta putih yang besar dan Dia, yang duduk di atasnya**. Dari hadapan-Nya lenyaplah bumi dan langit dan tidak ditemukan lagi tempatnya. Dan aku melihat **orang-orang mati**, besar dan kecil, berdiri di depan takhta itu. Lalu dibuka semua kitab. Dan dibuka juga sebuah kitab lain, yaitu kitab kehidupan. Dan **orang-orang mati** dihakimi menurut perbuatan mereka, berdasarkan apa yang ada tertulis di dalam kitab-kitab itu. Maka laut menyerahkan orang-orang mati yang ada di dalamnya, dan maut dan kerajaan maut menyerahkan **orang-orang mati** yang ada di dalamnya, dan **mereka dihakimi masing-masing menurut perbuatannya**. **Lalu maut dan kerajaan maut itu dilemparkanlah ke dalam lautan api**. **Itulah kematian yang kedua.** *Wahyu 20:11-15*

Teks ini ditemukan tepat setelah uraian tentang api yang memakan orang fasik, yang merupakan topik pelajaran kita. Muncul sebagai penjelasan dari ayat-ayat, karena peristiwa itu terulang dengan cara lain. Ini menunjukkan bahwa penghakiman berasal dari manifestasi karakter Dia yang duduk di atas takhta putih yang besar. Penting juga untuk dicatat bahwa mereka yang menerima penghakiman disebut mati (bahkan setelah mereka dibangkitkan), dan ini terjadi karena mereka “mati dalam pelanggaran dan dosa” (Efesus 2: 1, 2, 5). Oleh karena itu penghakiman mereka hanyalah manifestasi dari apa yang telah terjadi secara spiritual kepada mereka. Kematian dan neraka juga dilemparkan ke dalam lautan api, yang berarti penghakiman tidak dapat dilaksanakan langsung oleh Tuhan, sebaliknya kematian-Nya akan diabadikan daripada dibuang ke dalam lautan api. Pada akhirnya, penghakiman atas orang-orang ini adalah hasil dari penolakan mereka untuk menerima kematian Kristus sebagai pengganti mereka. Artinya kematian Kristus di kayu salib sangat mirip dengan kematian orang-orang ini, karena mereka mati karena dosa mereka:

Dan haruslah ia membawa lembu jantan itu ke **luar perkemahan**, lalu **membakarnya** sampai habis seperti ia membakar habis

lembu jantan yang pertama. **Itulah korban penghapus dosa** untuk jemaah. *Imamat 4:21*

Karena tubuh binatang-binatang yang darahnya dibawa masuk ke tempat kudus oleh Imam Besar sebagai korban penghapus dosa, **dibakar di luar perkemahan.** Itu jugalah sebabnya Yesus telah **menderita di luar pintu gerbang** untuk menguduskan umat-Nya dengan darah-Nya sendiri. *Ibrani 13:11, 12*

Tanpa, atau di luar kemah berarti tempat di mana pembawa dosa tidak dapat melihat wajah belas kasih Bapa kita:

Selama ia kena **penyakit itu, ia tetap najis; memang ia najis;** ia harus tinggal terasing, **di luar perkemahan** itulah tempat kediamannya. *Imamat 13:46*

Bawalah orang yang mengutuk itu ke luar perkemahan dan semua orang yang mendengar haruslah meletakkan tangannya ke atas kepala orang itu, sesudahnya haruslah seluruh jemaah itu melontari dia dengan batu. *Imamat 24:14*

Yesus berbicara tentang tempat ini dengan cara berikut:

Maka marahlah tuannya itu dan menyerahkannya kepada algojo-algojo, sampai ia melunaskan seluruh hutangnya. Maka Bapa-Ku yang di sorga akan berbuat demikian juga terhadap kamu, apabila kamu masing-masing tidak mengampuni saudaramu dengan segenap hatimu.”*Matius 18:34, 35* Semuanya akan dicampakkan ke dalam dapur api; di sanalah akan terdapat ratapan dan kertakan gigi. *Matius 13:42*

Lalu kata **raja itu kepada hamba-hambanya:** Ikatlah kaki dan tangannya dan campakkanlah orang itu ke dalam **kegelapan yang paling gelap,** di sanalah akan terdapat **ratap dan kertak gigi.** *Matius 22:13*

Kegelapan spiritual adalah keadaan di mana orang-orang berdosa menjadi begitu menyatu dengan filosofi dosa sehingga mereka tidak dapat lagi melihat dan memahami cahaya dari karakter Tuhan. Dalam setiap kasus di mana Yesus berbicara tentang tempat/kondisi ini, penghakiman dimediasi melalui orang lain: "penyiksa" atau "hamba", "akan mengikat mereka" dan

"membuang mereka", yang menegaskan gagasan bahwa Tuhan bukan langsung eksekutor hukuman mati; ini dilakukan **oleh dosa mereka sendiri** di hadapan hadirat-Nya yang mulia dan penuh kasih:

Kemalangan akan mematikan orang fasik, dan siapa yang membenci orang benar akan menanggung hukuman. *Maz 34:21*

Jalan orang saleh diratakan oleh kebenarannya, tetapi orang fasik jatuh karena kefasikannya. Orang yang jujur dilepaskan oleh kebenarannya, tetapi pengkhianat tertangkap oleh hawa nafsunya. *Amsal 11:5, 6*

Terhadap dirinya ia (orang Fasik) mempersiapkan (mengandung) senjata-senjata yang mematikan, dan membuat anak panahnya menjadi menyala. Sesungguhnya, orang itu hamil dengan kejahatan, ia mengandung kelaliman dan melahirkan dusta. Ia membuat lobang dan menggantinya, tetapi **ia sendiri jatuh ke dalam pelubang yang dibuatnya. Kelaliman yang dilakukannya kembali menimpa kepalanya**, dan kekerasannya turun **menimpa batu kepalanya**. *Maz 7:14-16*

Bangsa-bangsa terbenam dalam pelubang yang **dibuatnya**, kakinya tertangkap dalam jaring yang dipasangnya sendiri. TUHAN telah memperkenalkan diri-Nya Ia menjalankan penghakiman; **orang fasik terjerat dalam perbuatannya tangannya sendiri**. *Maz 9:15, 16*

Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya. **Sebab barangsiapa menabur dalam dagingnya, ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya**, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu. *Galatia 6:7, 8*

Dalam terang salib kita dapat memahami bahwa murka Tuhan sangat berbeda dari apa yang dipikirkan banyak orang:

Sebab rancangan-Ku bukanlah rancanganmu, dan jalanmu bukanlah jalan-Ku, demikianlah firman Tuhan. *Yesaya 55:8*

Sebab amarah manusia tidak mengerjakan kebenaran di hadapan

Allah. *Yakobus 1:20*

Berikut adalah salah satu definisi alkitabiah tentang kemarahan Tuhan:

Kemudian kata-Nya kepada mereka: “Manakah yang diperbolehkan pada hari Sabat, berbuat baik atau berbuat jahat, menyelamatkan nyawa orang atau membunuh orang?” Tetapi mereka itu diam saja. **Ia berdukacita karena kedegilan mereka dan dengan marah** Ia memandang sekeliling-Nya kepada mereka lalu Ia berkata kepada orang itu: “Ulurkanlah tanganmu!” Dan ia mengulurkannya, maka sembuhlah tangannya itu. *Markus 3:4, 5*

Kemarahan Yesus berasal dari kesedihan-Nya karena pengerasan hati manusia. Bukan kemarahan yang dapat membuat Dia menghancurkan orang, karena itu akan melanggar Perintah ke-6 dan bertentangan dengan karakter-Nya. Kemarahannya adalah kesedihan yang datang dari fakta bahwa anak-anak-Nya membiarkan dosa memisahkan mereka dari-Nya dan menghalangi mereka dari berkat-berkat-Nya - yang pada akhirnya menyebabkan kematian mereka, karena mereka memutuskan diri mereka sendiri dari sumber kehidupan. Tindakan Yesus selanjutnya bukanlah pembunuhan, tetapi penuh belas kasihan menyembuhkan manusia dengan tangan yang remuk.

Jadi, apa yang diungkapkan misteri salib kepada kita tentang cara orang fasik mati setelah milenium? Hal yang membunuh Kristus bukanlah penderitaan fisik-Nya karena paku dan pemukulan. Penderitaan jiwanya yang berasal dari kesalahan dunia jauh lebih besar daripada rasa sakit fisiknya:

Tetapi sesungguhnya, **penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya**, Kita sekalian sesat seperti domba, masing-masing kita mengambil jalannya sendiri, tetapi Tuhan telah menimpakan kepadanya **kejahatan kita sekalian**. Dia **dianiaya, tetapi dia membiarkan diri ditindas** dan tidak membuka mulutnya seperti anak domba yang dibawa ke pembantaian; seperti induk domba yang kelu di depan orang-orang yang menggunting bulunya, ia tidak membuka mulutnya. *Yesaya 53:4, 6, 7*

Dan Ia membawa Petrus dan kedua anak Zebedeus serta-Nya. Maka mulailah Ia merasa sedih dan gentar, lalu kata-Nya kepada

mereka: “**Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya.** Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku.” *Matius 26:37, 38*

Kematian orang jahat akan sangat mirip:

Batin mereka seperti dapur perapian; hati mereka menyala-nyala; semalam-malaman murka mereka surut, pada waktu pagi **menyala kembali seperti api yang menjilat.** *Hosea 7:6*

Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi deru dan gelora laut. **Orang akan mati ketakutan** karena kecemasan berhubung dengan segala apa yang menimpa bumi ini, sebab kuasa-kuasa langit akan goncang. *Lukas 21:25, 26*

Kita juga tahu bahwa penderitaan fisik Kristus diilhami oleh Setan dan bukan Allah oleh fakta bahwa Setanlah yang masuk ke dalam hati Yudas untuk mengkhianati Kristus. (Lukas 22: 3-4; Yohanes 13: 21-27). Setanlah yang "**memiliki** kuasa maut" (Ibrani2: 14, ISV); karena dia adalah pencetusnya.

Sebenarnya, dalam hal mereka dibunuh oleh dosa-dosa mereka di hadapan terang hukum Allah yang suci, kematian mereka benar-benar identik dengan kematian Kristus, merupakan yang pertama mati oleh jenis kematian ini sehingga tidak ada yang perlu mati karenanya – tidak ada lagi misteri, akibat dosa ada untuk dilihat semua orang. Satu-satunya perbedaan antara kematian Kristus dan kematian orang fasik adalah bahwa Kristus mampu berpegang dalam iman kepada belas kasihan Bapa-Nya, percaya Mazmur 16:10-11, dan karena itu dosa tidak memisahkan Dia dari Bapa-Nya:

Sebab Engkau tidak menyerahkan aku kepada dunia orang mati, dan tidak membiarkan Orang Kudus-Mu melihat kebinasaan. Engkau memberitahukan kepadaku jalan kehidupan; Engkau akan melimpahi aku dengan sukacita di hadapan-Mu. *Kisah 2:27-28*

Iman akan belas kasihan Tuhan, ketika semua dosa kita ditanggungkan kepada kita dan kita berada dalam kegelapan, yang diberikan Yesus kepada kita. Di sinilah Yesus mengatasi kekerasan hati dunia. Orang berdosa, di sisi lain, percaya bahwa pemisahan telah selesai dan bahwa Tuhan akan

meninggalkan jiwanya di neraka.

Api Dalam Bentuk Ilahi

Penderitaan fisik dan spiritual Yesus mengikuti model sumber dan saluran ilahi:

Supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan **mengenal rahasia Allah (Sumber), yaitu Kristus (Saluran), sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.** *Kolose 2:2, 3*

namun bagi kita hanya ada satu **Allah saja**, yaitu **Bapa (Sumber)**, **yang dari pada-Nya** berasal segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu **Tuhan saja**, yaitu **Yesus Kristus (Saluran)**, **yang oleh-Nya** segala sesuatu telah dijadikan dan yang karena Dia kita hidup. *1 Korintus 8:6*

Setelah pada zaman dahulu Allah (sumber) berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya (saluran), yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta. **Ia (Yesus) adalah cahaya kemuliaan (Allah) dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan firman-Nya yang penuh kekuasaan.** *Ibrani 1:1-3*

Allah yang tidak terlihat dimanifestasikan melalui Putra-Nya - Tuhan kita Yesus Kristus. Sebagai yang diperanakkan oleh Tuhan, Kristus mewujudkan dan meninggikan kemuliaan Bapa-Nya. Melalui pola hubungan ini kita dapat lebih memahami hubungan antara penderitaan fisik (terlihat) dan spiritual (tidak terlihat) Kristus di kayu salib. Kesimpulan dari pola ini adalah bahwa sumber penderitaan Kristus adalah dosa daripada perlakuan buruk fisik-Nya. Kristus mati karena kesalahan dosa yang menghancurkan jiwa-Nya, bukan dari penyaliban fisik-Nya di kayu salib. Itulah sebabnya Pilatus terkejut Dia mati begitu cepat, karena secara fisik seharusnya memakan waktu lebih lama (lihat Markus 15:44); dua penjahat di samping Yesus masih hidup ketika Yesus

mati dan perlu untuk mematahkan kaki mereka agar dapat mati lebih cepat (Yohanes 19: 31-33).

Penderitaan fisik hanyalah ekspresi dari penderitaan jiwa-Nya. Jadi dengan mereka yang mati dalam kematian kedua, sumber penderitaan adalah rohani - sengatan api atas dosa-dosa mereka di depan Bapa mereka yang penuh kasih dan Putra-Nya. Oleh karena itu, penderitaan spiritual datang melalui rasa bersalah dan penderitaan fisik adalah manifestasi dari amukan setan.

Kita lihat ini juga menunjukkan pengorbanan dalam Perjanjian Lama. Orang berdosa membunuh binatang itu dan kemudian api memakannya di altar. Melalui lambang ini terlihat bahwa sumber penderitaan dan kematian bukanlah api fisik yang membakar korban, tetapi rasa bersalah atas dosa. Melalui pengakuan dosa atas korban yang tidak bersalah dan pembunuhan dengan tangan, orang berdosa harus menyadari bahwa dosanya itulah yang membunuh Kristus. Kita juga tahu bahwa Tuhan mengatakan kepada Elia bahwa Dia tidak ada di dalam api:

Lalu firman-Nya: “Keluarlah dan berdiri di atas gunung itu di hadapan Tuhan!” Maka Tuhan lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului Tuhan. Tetapi tidak ada Tuhan dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada Tuhan dalam gempa itu. Dan sesudah gempa itu **datanglah api. Tetapi tidak ada Tuhan dalam api itu.** Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa. *1 Raja-raja 19:11, 12*

Namun ketika orang Israel datang ke Sinai mereka menganggap kemuliaan Tuhan seperti melahap api:

Tampaknya kemuliaan Tuhan **sebagai api yang menghanguskan** di puncak gunung itu **pada pemandangan orang Israel.**
Keluaran 24:17

Persepsi salah mereka tentang Tuhan menipu mereka, dan dengan tertipu persepsi salah ini membuat ketakutan di dalam hati mereka dan akhirnya membunuh mereka di padang gurun (Bilangan 14:20-29). Jadi api yang melahap adalah tanggapan terhadap persepsi penghakiman orang berdosa. Tuhan tidak ada di dalam api, tetapi kehadiran Tuhan menyebabkan

kemarahan orang berdosa menjadi api. Dosa terjadi karena perintah dan membunuh orang berdosa:

Karena aku pernah hidup tanpa hukum Taurat: tetapi ketika perintah datang, dosa bangkit (disingkapkan), dan aku mati. **Dan perintah, yang telah ditetapkan untuk (membawa) kehidupan, saya dapati menuju kematian.** Sebab dalam perintah itu, dosa mendapat kesempatan untuk menipu aku dan oleh perintah itu ia membunuh aku. *Roma 7:11*

Di kayu salib Kristus mati oleh pedang Sabda yang mencerminkan kesalahan atas dosa-dosa seluruh dunia, yang ditanggung oleh Yesus sendiri.

Sebab firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam dari pada pedang bermata dua mana pun; **ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh**, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup **membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.** *Ibrani 4:12*

Dan jikalau seorang mendengar perkataan-Ku, tetapi tidak melakukannya, **Aku tidak menjadi hakimnya**, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya. Barangsiapa menolak Aku, dan tidak menerima perkataan-Ku, ia sudah ada hakimnya, yaitu **firman yang telah Kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman.** *Yoh 12:47, 48*

Demikian pula orang jahat setelah milenium binasa dari penderitaan jiwa dalam realisasi penuh dari sifat dosa mereka di hadapan karakter Allah yang luar biasa, dan memakan tubuh mereka dalam api fisik hanyalah ekspresi lahiriah dari hal ini. Rasa bersalah internal dan api dalam jiwa akan terwujud dalam api literal. Ini mengajari kita pola ilahi. Ini menegaskan fakta bahwa sumber langsung dari api fisik bukanlah Tuhan tetapi lebih merupakan reaksi bersalah terhadap karakter Tuhan yang penuh kasih.

Tujuan dari Firman Tuhan menunjukkan penghakiman Tuhan atas orang jahat dengan cara yang memungkinkan manusia duniawi untuk melihat Tuhan sebagai pembunuh adalah untuk menyingkapkan imajinasi kita yang berdosa tentang Bapa kita dan untuk menuntun kita pada pertobatan.

Pada penutupan seribu tahun, Kristus turun dalam keagungan yang luar biasa

untuk memanggil orang-orang jahat yang mati dari kuburan mereka (Wahyu 20: 5) “menuju kebangkitan kutukan.” (Yohanes 5:29). Saat orang fasik masuk ke kuburan mereka, demikianlah mereka tampil dengan permusuhan yang sama dengan Kristus dan semangat pemberontakan yang sama. Kita tahu bahwa pada saat kita melihat Kristus, Dia “akan datang **dalam kemuliaan Bapa-Nya** bersama para malaikatnya; dan kemudian dia akan memberi upah kepada setiap orang menurut pekerjaannya. ” (Matius 16:27). Pada mulanya orang fasik hanya melihat ekspresi luar dari kemuliaan ini, dan ini membuat mereka mengakui kebenaran Tuhan dengan cara yang sama orang Israel mengakui kemuliaan Allah di Gunung Sinai. Kemuliaan ini diperoleh dari kata-kata mereka, yang tidak akan pernah mereka ucapkan dalam keadaan lain:

Karena ada tertulis: “Demi Aku hidup, demikianlah firman Tuhan, semua orang akan bertekuk lutut di hadapan-Ku dan semua orang akan memuliakan Allah.” *Roma 14:11*

Ini bukan pertobatan. Belas kasihan berhenti meminta kepada mereka bukan karena Tuhan tidak bisa atau tidak mau mengampuni mereka, tapi karena mereka terus-menerus lebih memilih dosa mereka daripada Tuhan sampai mereka menjadi tidak bisa mengalami pertobatan sejati. Jika mereka diberi masa percobaan kedua, itu akan sama seperti yang pertama dalam menghindari hukum Allah, dengan Anggaran dan Keputusannya, dan pemberontakan yang mengasyikkan terhadap-Nya.

Dalam Wahyu 20:7-9 Setan membujuk orang jahat untuk menyerbu kota emas - Yerusalem Baru, di mana orang-orang tebusan berada, dan mengilhami mereka dengan semangat kebenciannya sendiri terhadap Kristus. Prajurit yang tak terhitung jumlahnya dari pasukan itu mempersiapkan diri untuk menaklukkan kota, mengabaikan gerbang terbuka. Perilaku mereka memberikan bukti penuh bahwa mereka tidak akan pernah bertobat.

Melalui kehidupan pemberontakan Setan dan semua yang bersatu dengannya menempatkan diri mereka begitu jauh dari keselarasan dengan Tuhan dan karakter-Nya yang sejati sehingga kehadiran-Nya bagi mereka adalah api yang menhanguskan. Sebagaimana Paulus, mengutip Ulangan 4:24, menulis: "Karena Allah kita adalah api yang menhanguskan." (Ibrani 12:29). **Kemuliaan-Nya** adalah kasih yang akan menghancurkan mereka. Tapi apakah

kemuliaan Tuhan?

Dan dia (Musa) berkata, Aku memohon kepadamu, tunjukkan aku kemuliaanmu. Dan dia (Tuhan) berkata, Aku akan membuat semua **kasih**ku berlalu di hadapanmu, dan aku akan menyerukan nama (karakter) Tuhan di hadapanmu; dan akan **bermurah hati** kepada siapa aku akan bermurah hati, dan akan menunjukkan **belas kasihan** kepada siapa saya akan menunjukkan belas kasihan. *Keluaran 33:18, 19 King James Version*

Turunlah Tuhan dalam awan, lalu berdiri di sana dekat Musa serta menyerukan nama (karakter) Tuhan. Berjalanlah Tuhan lewat dari depannya dan berseru: “Tuhan, Tuhan, Allah **penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya**, *Keluaran 34:5-6*

Kemuliaan Tuhan adalah karakter kasih-Nya. Ini adalah sifat kasih Tuhan yang sempurna, kebaikan-Nya, yang menghabiskan orang jahat. Manifestasi dari karakter Allah yang kudus dan penuh belas kasih mengungkapkan sifat asli dosa dan memperlihatkan sepenuhnya karakteristik penghancurannya: Baca, Roma 12:19, 20:

Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! Dengan berbuat demikian kamu **menumpukkan bara api di atas kepalanya**.

Bagaimana kita membaca kalimat ini? Apakah Tuhan di sini mengajarkan kita untuk tidak melakukan kejahatan kepada musuh kita karena dengan melakukannya kita mengambil kesempatan-Nya untuk melakukannya? Jika sesuatu yang kita lakukan itu jahat, dan Tuhan melakukan hal yang persis sama, apakah hal jahat itu tiba-tiba menjadi baik? Bacaan seperti itu lebih mencerminkan pemikiran manusiawi kita sendiri. “Cara Tuhan kita lebih tinggi dari cara kita.” (Yes 55: 8, 9) Akankah pembalasan Tuhan dan murka-Nya terwujud dengan cara yang berbeda dari nasihat yang telah diberikan kepada kita untuk diikuti dalam situasi serupa - untuk berbuat baik kepada mereka

yang memperlakukan kita dengan buruk? Jika demikian, maka Tuhan menuntut dari kita hal-hal yang tidak Dia sendiri lakukan. Kita harus mengendalikan amarah kita, tetapi Tuhan diizinkan untuk melepaskan amarah-Nya ketika Dia berkenan? Yesus mengatakan kepada kita bahwa Tuhan menuntut dari kita untuk memperlakukan dengan cinta mereka yang membenci kita, karena dengan melakukan itu kita menunjukkan bahwa kita adalah anak-anak Tuhan, melakukan kehendak dan karakter-Nya:

Berilah kepada orang yang meminta kepadamu dan janganlah menolak orang yang mau meminjam dari padamu. Kamu telah mendengar firman: **Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu. Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.** Apabila kamu mengasihi orang yang mengasihi kamu, apakah upahmu? Bukankah pemungut cukai juga berbuat demikian? Dan apabila kamu hanya memberi salam kepada saudara-saudaramu saja, apakah lebihnya dari pada perbuatan orang lain? Bukankah orang yang tidak mengenal Allah pun berbuat demikian? Karena itu **haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna.**" *Matius 5:42-48*

Kesempurnaan Bapa surgawi kita jauh melampaui praktik kasih yang mereka lakukan dengan baik untuk Anda. Lukas mengungkapkan kesempurnaan ini sebagai berikut:

Tetapi kamu, kasihilah musuhmu dan berbuatlah baik kepada mereka dan pinjamkan dengan tidak mengharapkan balasan, maka upahmu akan besar dan kamu akan menjadi anak-anak Allah Yang Mahatinggi, sebab Ia baik terhadap orang-orang yang tidak tahu berterima kasih dan terhadap orang-orang jahat. **Hendaklah kamu murah hati, sama seperti Bapamu adalah murah hati.**" *Lukas 6:35, 36*

Dalam persyaratan-Nya untuk memperlakukan musuh kita dengan baik, Bapa kita di surga hanya ingin kita mengikuti teladan-Nya. Jadi, dengan hati-hati mengesampingkan pandangan duniawi kita tentang Tuhan, marilah kita

melihat kembali apa itu “bara api” yang turun atas orang fasik. Sekali lagi kita membaca:

Saudara-saudaraku yang kekasih, janganlah kamu sendiri menuntut pembalasan, tetapi berilah tempat kepada murka Allah, sebab ada tertulis: Pembalasan itu adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan, firman Tuhan. Tetapi, jika seterumu lapar, berilah dia makan; jika ia haus, berilah dia minum! **Dengan berbuat demikian kamu menumpukkan bara api di atas kepalanya.** *Roma 12:19, 20*

Api yang kita taruh di atas kepala orang yang memiliki permusuhan terhadap kita, dan kepada siapa kita menunjukkan kebaikan dan kasih, bukanlah api fisik. Itu adalah api yang dinyalakan dari kesadaran akan sifat dosa yang mengerikan dalam konteks kasih dan kebaikan Tuhan. Ketika kita mengasihi musuh kita, kita menimbun api Roh Kudus ke atasnya untuk meyakinkan dia dari jalannya yang salah. Yesus berbicara tentang api ini sebagai berikut:

Aku datang untuk melemparkan api ke bumi dan betapakah Aku harapkan, api itu telah menyala! *Lukas 12:49 (ISV)*

Kasih Tuhan — Wangi Kehidupan atau Siksaan Mengenaskan?

Yesus menjalani kehidupan pengorbanan yang sempurna dan tidak mementingkan diri sendiri, memberi kita gambaran tentang bagaimana hukum harus tertulis di hati kita dan meninggalkan kita tanpa alasan untuk dosa mementingkan diri kita. Melalui manifestasi kebenaran mengenai karakter kasih Bapa-Nya saat di bumi, Yesus benar-benar menyalakan api – api spiritual yang membakar melewati semua penipuan diri manusia yang dia ciptakan untuk menjalani kehidupan yang rusak tanpa merasa bersalah. Api ini akan menghilangkan dosa dari hati orang-orang yang bertobat, atau akan menghabiskan mereka di hari terakhir ketika mereka melihat wajah murah hati dari Dia yang selalu bekerja untuk keselamatan mereka namun mereka telah menolak Dia:

Reaksi dari mereka yang menolak: Maka menyusutlah langit bagaikan gulungan kitab yang digulung dan tergeserlah gunung-gunung dan pulau-pulau dari tempatnya. Dan raja-raja di bumi

dan pembesar-pembesar serta perwira-perwira, dan orang-orang kaya serta orang-orang berkuasa, dan semua budak serta orang merdeka **bersembunyi** ke dalam gua-gua dan celah-celah batu karang di gunung. Dan mereka berkata kepada gunung-gunung dan kepada batu-batu karang itu: **“Runtuhlah menimpa kami dan sembunyikanlah kami terhadap Dia, yang duduk di atas takhta dan terhadap murka Anak Domba itu.”**Sebab sudah tiba hari besar murka mereka dan siapakah yang dapat bertahan? *Wahyu 6:14-17*

Reaksi dari mereka yang menerima: Dan di atas gunung ini Tuhan akan mengoyakkan kain perkabungan yang diselubungkan kepada segala suku bangsa dan tudung yang ditudungkan kepada segala bangsa-bangsa. Ia akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan **Tuhan ALLAH akan menghapuskan air mata dari pada segala muka**; dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi, sebab Tuhan telah mengatakannya. Pada waktu itu orang akan berkata: **“Sesungguhnya, inilah Allah kita, yang kita nanti-nantikan, supaya kita diselamatkan. Inilah Tuhan yang kita nanti-nantikan; marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita oleh karena keselamatan yang diadakan-Nya!”** *Yesaya 25:7-9* (*lihat juga, Daniel 10:5-7*)

Perhatikan tanggapan serupa yang ditemukan di Daniel pasal 3:

Nebukadnezar berbicara dan berkata kepada mereka, Benarkah ya Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, apakah kamu tidak menyembah dewa-dewaku, atau menyembah patung emas yang telah aku dirikan? ... Jika kamu tidak menyembah, kamu akan dilemparkan pada jam yang sama di tengah-tengah **perapian yang menyala-nyala...** Oleh karena itu karena perintah raja sangat mendesak, dan tungku itu sangat panas, **nyala api mematikan orang-orang yang mengambil Sadrakh, Mesakh, dan Abednego...** Kemudian Nebukadnezar tercengang... dan berkata, Sesungguhnya, aku melihat **empat orang bebas, berjalan di tengah-tengah api, dan mereka tidak terluka**; dan bentuk yang keempat adalah seperti **Anak Allah...** lalu Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, muncul di tengah-tengah api... yang **tubuhnya tidak memiliki**

kekuatan api, dan tidak ada rambut di kepala mereka yang hangus, tidak juga mantel mereka berubah, atau bau api tidak melewati mereka. *Daniel 3:14-27*

Dan lagi dalam kitab Yohanes; beberapa mendengar guntur, yang lain malaikat:

Bapa, muliakanlah nama-Mu!” Maka terdengarlah suara dari sorga: “Aku telah memuliakan-Nya, dan Aku akan memuliakan-Nya lagi!” Orang banyak yang berdiri di situ dan mendengarkannya berkata, bahwa itu bunyi guntur. Ada pula yang berkata: “**Seorang malaikat telah berbicara dengan Dia.**”
Yohanes 12:28, 29

Dalam Matius 21:12-16 dan Yohanes 2:13-17 baik Matius dan Yohanes mencatat bahwa, setelah mengacungkan cambuk, Yesus masuk ke Bait Suci dan mengusir semua pemimpin agama yang korup dan penukar uang mereka yang bersekongkol mencemarkan karakter Allah yang sebenarnya dengan menipu orang-orang yang membuat Tuhan tampak seperti mereka (Mazmur 50:16-21). Bahkan di sini tidak ada tampilan kekerasan di pihak Yesus; karena "dia tidak melakukan kekerasan", kata nabi zaman dahulu (Yesaya 53:9). Yesus tidak pernah menyerang siapa pun dan hanya mereka yang memiliki hati nurani yang menyalahkan diri sendiri menjadi takut dan lari. Namun, anak-anak kecil terkasih yang menyaksikan peristiwa itu tidak takut dan mulai menyanyikan puji-pujian bagi Tuhan sementara orang buta dan lumpuh tinggal dan disembuhkan.

Bagi orang-orang tebusan, perwujudan karakter agape (pengasih) Tuhan adalah keharuman hidup, tetapi keadaan selebihnya terbakar di mana akan menyiksa jiwa mereka sedalam mereka membiarkan dosa menembus mereka, dan sedekat mungkin sebagaimana mereka telah mengetahui kemuliaan ini namun memilih untuk berpaling darinya. Di sini diperlihatkan sumber penderitaan orang fasik. Ketika Tuhan berbicara tentang kejatuhan Lucifer, Dia menunjukkan dari mana api spiritual ini berasal:

Engkau telah mencemari tempat-tempat sucimu dengan banyaknya kesalahanmu, dengan caramu yang jahat; **Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau. Dan Kubiarkan engkau**

menjadi abu di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu. *Yehezkiel 28:18*

Pada mulanya api ini menyala di hati Lucifer melalui kesalahannya, tetapi setelah milenium kehadiran Dia yang adalah cinta dan terang akan diwujudkan sepenuhnya:

Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, seperti meterai pada lenganmu, karena **cinta** kuat seperti maut, kegairahan gigih seperti dunia orang mati, **nyalanya adalah nyala api, seperti nyala api Tuhan!** **Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya.** Sekalipun orang memberi segala harta benda rumahnya untuk cinta, namun ia pasti akan dihina. *Kidung Agung 8:6, 7*

Cinta yang membara yang datang dari hadirat Bapa kita akan mengeluarkan semua nafsu jahat Setan dan api ini akan mengubahnya menjadi **abu**, serta semua orang lain yang telah mencangkokkan diri di dalam dirinya melalui dosa:

Kamu akan menginjak-injak orang-orang fasik, sebab mereka akan menjadi abu di bawah telapak kakimu, pada hari yang Kusiapkan itu, firman Tuhan semesta alam. *Maleaki 4:3*

Akhirnya, hadirat Tuhan akan mengeluarkan api yang mengerikan itu dari dalam kerub yang jatuh, dan kobaran api itu akan menghancurkan dan orang-orang yang terikat padanya diubahnya menjadi abu. Kita ingat sumber api itu berasal dari tengah-tengah Setan dan bukan dari tengah-tengah Tuhan.

Orang-orang jahat sekarang melihat apa yang telah mereka korbankan melalui kehidupan pemberontakan mereka. Saksi gaya hidup mereka sendiri menyatakan bahwa mereka tidak akan memiliki Putra Allah yang memerintah atas mereka. Sebagaimana orang-orang Yahudi yang tidak percaya menolak Yesus sebagai Mesias, hakim yang jahat dan mengutuk **diri mereka sendiri** tidak layak untuk hidup kekal (Kisah Para Rasul 13:46). Dalam terang cinta yang disingkap ini, orang-orang jahat menempatkan diri mereka sendiri melawan Setan karena mereka melihat bahwa dia bukanlah penolong mereka tetapi telah memimpin mereka selama ini untuk berbagi dalam

kehancurannya. Tepat di sinilah api spiritual dimanifestasikan sebagai api fisik. Meletus dari tengah jiwa mereka sendiri, kemarahan mereka menyala-nyala terhadap Setan. Yesaya 14:12-18 mengatakan:

Wah, engkau sudah jatuh dari langit, hai Bintang Timur, putera Fajar, engkau sudah dipecahkan dan jatuh ke bumi, hai yang mengalahkan bangsa-bangsa! Engkau yang tadinya berkata dalam hatimu: Aku hendak naik ke langit, aku hendak mendirikan takhtaku mengatasi bintang-bintang Allah... hendak menyamai Yang Mahatinggi! Sebaliknya, ke dalam dunia orang mati engkau diturunkan, ke tempat yang paling dalam di liang kubur. Orang-orang yang melihat engkau akan memperhatikan dan mengamati-amati engkau, katanya: Inilah dia yang telah membuat bumi gemetar, dan yang telah membuat kerajaan-kerajaan bergoncang, yang telah membuat dunia seperti padang gurun, dan menghancurkan kota-kotanya, yang tidak melepaskan orang-orangnya yang terkurung pulang ke rumah? Semua bekas raja bangsa-bangsa berbaring dalam kemuliaan, masing-masing dalam rumah kuburnya.

Oleh sebab itu beginilah firman Tuhan ALLAH: Karena hatimu [Setan] menempatkan diri sama dengan Allah maka, sungguh, Aku membawa **orang asing** melawan engkau, yaitu bangsa yang paling ganas, yang akan **menghunus pedang mereka, melawan hikmatmu yang terpuja; dan semarakmu dinajiskan. Engkau diturunkannya ke lobang kubur...Maka Kubuangkan engkau dari gunung Allah dan kerub yang berjaga membinasakan engkau dari tengah batu-batu yang bercahaya. Engkau sombong karena kecantikanmu, hikmatmu kaumusnahkan demi semarakmu. Ke bumi kau Kulempar, kepada raja-raja engkau Kuserahkan menjadi tontonan bagi matanya.** Dengan banyaknya kesalahanmu dan kecurangan dalam dagangmu engkau melanggar kekudusan tempat kudusmu. Maka Aku menyalakan api dari tengahmu yang akan memakan habis engkau. Dan Kubiarkan engkau menjadi **abu** di atas bumi di hadapan semua yang melihatmu. Semua di antara bangsa-bangsa yang mengenal engkau kaget melihat keadaanmu. Akhir hidupmu mendahsyatkan dan

lenyap selamanya engkau.” *Yehezkiel 28:6-8, 16-19*

Bahwa sesungguhnya hari itu datang, menyala seperti perapian, maka semua orang gegabah dan setiap orang yang berbuat fasik menjadi **seperti jerami dan akan terbakar oleh hari yang datang itu**, firman Tuhan semesta alam, sampai tidak ditinggalkannya akar dan cabang mereka. *Maleakhi 4:1*

Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri. Pada hari itu langit akan lenyap dengan gemuruh yang dahsyat dan **unsur-unsur dunia akan hangus dalam nyala api, dan bumi dan segala yang ada di atasnya akan hilang lenyap.** *2 Petrus 3:10*

Kami mengingatkan pembaca bahwa Yesus mengajarkan bahwa Dia tidak akan menjadi Yang menghakimi pada akhirnya, tetapi Firman yang telah Dia ucapkan (Yohanes 12:47, 48). Tuhan tidak menggunakan kekuatan mematikan dalam penghakiman-Nya. Kebenaran ini dikonfirmasi juga melalui salah satu dari 14 kitab Apokrifa, yang semuanya termasuk dalam Alkitab seperti: Coverdale's Bible, Matthew-Tyndale Bible, The Great Bible, The Geneva Bible, The Bishop's Bible, dan edisi pertama King James Bible dicetak pada tahun 1611. Buku yang akan kita baca adalah 2 Esdras 13:37, 38:

Dan Putra-Ku ini akan menegur penemuan-penemuan jahat dari bangsa-bangsa itu, **yang karena kehidupan mereka yang jahat jatuh ke dalam badai; Dan akan terhampar di hadapan mereka pikiran-pikiran jahat mereka, dan siksaan yang dengannya mereka akan mulai disiksa, yang seperti nyala api: dan Dia akan menghancurkan mereka tanpa usaha oleh hukum yang seperti Aku.**

Di sini dikonfirmasi gagasan bahwa orang jahat akan dihukum melalui fungsi yang mencerminkan hukum seperti yang terlihat dalam kasus Korah, Dathan, dan Abiram, yang “turun hidup-hidup ke dalam lubang” (Bilangan 16:28-33). Di sini Tuhan mengungkapkan bahwa mereka sendiri, seperti semua orang yang “menyalibkan kembali Anak Allah dengan sendirinya” (Ibrani 6:6), telah keluar dari dalam pagar pelindung Allah. Mereka telah “membuat lobang, dan menggantinya” dan “jatuh ke dalam selokan yang (mereka) buat” (Mazmur 7:15). Jadi, Paulus, merujuk pada sikap berdosa dari orang-orang yang dicatat dalam kitab Bilangan, menasihati kita:

Aku mau, supaya kamu mengetahui, saudara-saudara, bahwa nenek moyang kita semua berada di bawah perlindungan awan dan bahwa mereka semua telah melintasi laut. Untuk menjadi pengikut Musa mereka semua telah dibaptis dalam awan dan dalam laut. Mereka semua makan makanan rohani yang sama dan mereka semua minum minuman rohani yang sama, sebab mereka minum dari batu karang rohani yang mengikuti mereka, dan **batu karang itu ialah Kristus**. Tetapi sungguhpun demikian Allah tidak berkenan kepada bagian yang terbesar dari mereka, karena mereka ditewaskan di padang gurun. Semuanya ini telah terjadi sebagai contoh bagi kita untuk memperingatkan kita, supaya jangan kita menginginkan hal-hal yang jahat seperti yang telah mereka perbuat, dan supaya jangan kita menjadi penyembah-penyembah berhala, sama seperti beberapa orang dari mereka, seperti ada tertulis: "Maka duduklah bangsa itu untuk makan dan minum; kemudian bangunlah mereka dan bersukaria." Janganlah kita melakukan percabulan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga pada satu hari telah tewas dua puluh tiga ribu orang. **Dan janganlah kita mencobai Tuhan, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka**, sehingga mereka mati dipagut ular. Dan janganlah bersungut-sungut, seperti yang dilakukan oleh beberapa orang dari mereka, sehingga mereka **dibinasakan oleh malaikat maut**. Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba. Sebab itu siapa yang menyangka, bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh! *1 Kor 10:1-12*

Kata Yunani yang digunakan Paulus untuk kata "malaikat maut" di sini adalah *ὄλοθρευτής* (*olothreutés*) yang secara harfiah berarti "ular berbisa". Siapakah ular yang membinasakan ini?

Dan naga besar itu, si **ular** tua, yang disebut **Iblis atau Satan**, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya. *Wahyu 12:9*

Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat, supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang **memelihara kamu**. Sadarlah dan berjaga-jagalah! Lawanmu, **si Iblis, berjalan keliling sama seperti singa yang mengaum-aum dan mencari**

orang yang dapat ditelannya. 1 Petrus 5:6-8

Jelas Setan adalah malaikat maut (pembinas), tetapi Tuhan adalah Pemulih! Dengan demikian, Kitab Suci berikut mulai menjadi jelas:

Sebab pada malam ini **Aku akan menjalani** tanah Mesir, dan **semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh**, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, Tuhan. *Keluaran 12:12*

Dari apa yang baru saja kita pelajari, apakah kita percaya bahwa Tuhan sendirilah yang membunuh semua anak sulung di tanah Mesir? Ataukah orang Mesir membiarkan diri mereka rentan terhadap Setan — sang pembinas — dengan menolak Tuhan? Mari lanjutkan membaca beberapa ayat ke bawah:

Dan Tuhan akan menjalani Mesir untuk menulahnya; apabila Ia melihat darah pada ambang atas dan pada kedua tiang pintu itu, maka Tuhan akan melewati pintu itu dan tidak membiarkan **pemusnah** masuk ke dalam rumahmu untuk menulahi. *Keluaran 12:23*

Menolak Tuhan mendatangkan kehancuran karena Dia tidak akan mengganggu kebebasan memilih Anda. Dia akan dengan air mata membiarkan Anda berkelana melampaui kasih karunia perlindungan-Nya. Tetapi kehancuran berasal dari kejahatan Anda sendiri dan pencetus kematian — Setan.

Ia melepaskan kepada mereka murka-Nya yang menyala-nyala, kegemasan, kegeraman dan kesesakan, suatu **pasukan malaikat yang membawa malapetaka**; *Mazmur 78:49*

Kristus dan malaikat jahat tidak bekerja bersama. Di bawah perlindungan-Nya Kristus dan malaikat-Nya menahan Setan dan malaikat jahatnya. Terlepas dari perlindungan-Nya, Anda memilih untuk melepaskan malaikat-malaikat jahat ini.

Karakter Allah Yang Mulia

Cara kita membaca Kitab Suci sangat penting untuk bagaimana kita dihakimi,

karena Firman Tuhan itu seperti palu untuk mematahkan hati yang berkeping-keping, dan api untuk menghabiskan sampah dan timah (Yehezkiel 22:19-22)

Berkatalah ia: “Tuhan datang dari Sinai dan terbit kepada mereka dari Seir; Ia tampak bersinar dari pegunungan Paran dan datang dari tengah-tengah puluhan ribu orang yang kudus; **di sebelah kanan-Nya tampak kepada mereka api yang menyala.**”
Ulangan 33:2

Bukankah firman-Ku **seperti api**, demikianlah firman Tuhan dan seperti palu yang menghancurkan bukit batu? *Yeremia 23:29*

Sebab Allah kita adalah api yang menghanguskan. *Ibrani 12:29*

Hukum Tuhan itu berapi-api, karena itu adalah transkrip dari karakter-Nya seperti yang kita pelajari sebelumnya dalam 2 Esdras 13:38 di mana Tuhan berfirman: “hukum yang seperti Aku.” Seperti yang telah kita lihat, api ini berasal dari hakikat Allah, yang murni dan kasih yang mulia: “Dia yang tidak mengasihi tidak mengenal Allah; karena Tuhan adalah kasih.” (1 Yohanes 4:8). Perhatikan bahwa tidak dikatakan bahwa Tuhan itu penuh kasih, atau, bahwa Tuhan memiliki kasih, tetapi dikatakan, Dia **adalah** kasih. Oleh karena itu ketika nama Tuhan dihadirkan, yang merupakan karakter-Nya, belas kasihan selalu berada di urutan teratas dalam daftar:

Beginilah firman Tuhan: ”Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut: bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah Tuhan yang menunjukkan **kasih setia**, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman Tuhan.” *Yeremia 9:23, 24*

Karena cinta adalah hakikat Tuhan, itu berarti bahwa semua kualitas-Nya yang lain hanyalah manifestasi kasih, atau saluran untuk kasih itu. Ini berarti bahwa segala sesuatu yang Tuhan lakukan digerakkan oleh kasih. Keadilan Bapa kita bukanlah keadilan yang keras dan kehilangan belas kasihan. Setan adalah orang yang ingin menghadirkan Tuhan seolah-olah dengan Dia belas

kasihan dan keadilan bertentangan. Berbeda dengan itu, Tuhan selalu bertindak dalam kasih kepada anak-Nya. Kitab Suci menggambarkan kasih ini sebagai api:

Taruhlah aku seperti meterai pada hatimu, seperti meterai pada lenganmu, karena **cinta** kuat seperti maut, **kegairahan gigit** seperti dunia orang mati, nyalanya adalah **nyala api, seperti nyala api Tuhan!** Air yang banyak tak dapat memadamkan cinta, sungai-sungai tak dapat menghanyutkannya. Sekalipun orang memberi segala harta benda rumahnya untuk cinta, namun ia pasti akan dihina. *Kidung Agung 8:6, 7 (ESV)*

Bagaimana mungkin kasih menjadi sengit? Kasih Bapa surgawi kita tanpa ampun mengungkapkan sifat asli dosa – kualitasnya yang menghancurkan. Inilah nyala api yang akan menyiksa orang jahat:

Maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang disediakan tanpa campuran dalam cawan murka-Nya; dan ia akan disiksa dengan **api dan belerang** di depan mata malaikat-malaikat kudus dan di depan mata Anak Domba. *Wahyu 14:10*

Kata Yunani yang digunakan di sini untuk belerang memiliki definisi sebagai berikut:

Θειον: (theion, terkait dengan theios - berhubungan dengan keilahian) Definisi kuat : 1. Belerang a. **dupa Ilahi...**

Api ini tidak dapat membakar orang jahat selama-lamanya, karena itu akan bertentangan dengan karakter Allah yang adil. Tetapi tidakkah Wahyu 14 terus mengatakan ...

Maka asap api yang menyiksa mereka itu naik ke atas **sampai selama-lamanya**, dan siang malam mereka tidak henti-hentinya disiksa, yaitu mereka yang menyembah binatang serta patungnya itu, dan barangsiapa yang telah menerima tanda namanya.”

Tapi perhatikan "asap" yang naik "untuk selama-lamanya". Asap adalah apa yang *tersisa* setelah sesuatu dikonsumsi menjadi abu. Asap ini melambangkan ingatan akan dosa dan sifatnya yang merusak. Itu tidak akan pernah

dilupakan.

Tapi bagaimana dengan "api abadi" yang disebutkan dalam Yudas 7:

Sama seperti Sodom dan Gomora dan kota-kota sekitarnya, yang dengan cara yang sama melakukan percabulan dan mengejar kepuasan-kepuasan yang tak wajar, telah menanggung siksaan **api kekal** sebagai peringatan kepada semua orang.

Apakah kedua kota ini masih terbakar hari ini? Tidak. Yudas juga mengatakan bahwa penghancuran Sodom dan Gomora "ditetapkan sebagai contoh". Teladan apa yang dia bicarakan? 2 Petrus 2:6 menjawab ini:

Dan jikalau Allah membinasakan kota Sodom dan Gomora dengan **api**, dan dengan demikian memusnahkannya dan **menjadikannya suatu peringatan (contoh) untuk mereka yang hidup fasik di masa-masa kemudian.**

Petrus menyatakan bahwa kedua kota ini telah direduksi menjadi "abu" dan ini akan menjadi contoh akhir dari orang jahat. Jadi, kita harus menyimpulkan bahwa "api kekal" yang sama akan menghancurkan Setan dan para pengikutnya dan membakar (reduksi) mereka menjadi **abu**! Ingat, Maleakhi 4:3 menyatakan, **"Dan kamu akan menginjak-injak orang fasik; karena mereka akan menjadi abu di bawah telapak kakimu."** *Kehancuran* yang kekal. Yesus mengajarkan bahwa hanya mereka yang "percaya" yang akan menerima "hidup yang kekal" dan tidak "binasa" seperti orang-orang yang tidak percaya (Yohanes 3:16) dan Paulus berkata bahwa orang fasik akan menerima **kematian** yang kekal (Roma 6:23). Dengan penolakan terus menerus terhadap kasih Tuhan yang tidak mementingkan diri sendiri, hati akan tetap menjadi hati yang egois/menyenangkan diri seperti jerami kering yang mudah dinyalakan.

Kamu mengandung rumput kering, dan melahirkan jerami; **amarahmu seperti api yang memakan kamu sendiri.** Bangsa-bangsa akan dibakar menjadi kapur dan akan dibakar dalam api seperti semak duri yang ditebang. *Yesaya 33:11, 12*

Sekali lagi, itu semua tergantung pada bagaimana Anda memperlakukan kasih Tuhan. Jika Anda menolaknya, rasa bersalah atas penilaian diri sendiri dan

penghukuman akan membuat Anda menjadi abu. Jika Anda menerimanya, kasih Tuhan yang membara akan membersihkan keberdosaan dari hidup Anda dan menjadikannya hidup yang kekal. Perhatikan pertanyaan yang diajukan Yesaya tentang siapa yang akan tinggal dalam api yang melahap:

... Siapakah di antara kita yang dapat tinggal dalam api yang menghabiskan ini? Siapakah di antara kita yang dapat tinggal di perapian yang abadi ini? *Yesaya 33:14*

Sebagian besar dunia Kristen akan menjawab bahwa orang fasiklah yang tinggal dalam "pembakaran yang kekal." Tapi mari kita izinkan Yesaya untuk melanjutkan saat dia menjawab pertanyaannya sendiri di ayat berikutnya:

Orang yang hidup dalam kebenaran, yang berbicara **dengan jujur**, yang menolak untung hasil pemerasan, yang mengebaskan tangannya, supaya jangan menerima suap, yang menutup telinganya, supaya jangan mendengarkan rencana penumpahan darah, yang menutup matanya, supaya **jangan melihat kejahatan**.
Yesaya 33:15

Merekalah yang telah menerima Yesus dan kebenaran-Nya yang akan tinggal dalam api kasih Allah yang kekal; karena mereka telah dibaptis (dibenamkan seluruhnya) "dengan Roh Kudus dan dengan api" (Mat 3:11). Benar bahwa api ini tidak dapat dipadamkan:

Dan jika tanganmu menyesatkan engkau, penggallah, karena lebih baik engkau masuk ke dalam hidup dengan tangan kudung dari pada dengan utuh kedua tanganmu dibuang ke dalam neraka, ke dalam **api yang tak terpadamkan**; di tempat itu ulatnya tidak akan mati, dan **apinya tidak akan padam**. *Markus 9:43, 44*

Kata padam berarti "menghilangkan" atau "mematikan". Tidak ada yang bisa memadamkan api. Yeremia menubuatkan bahwa Yerusalem akan dihancurkan oleh api yang tidak akan dipadamkan:

Tetapi apabila kamu tidak mendengarkan perintah-Ku untuk menguduskan hari Sabat dan untuk tidak masuk mengangkut barang-barang melalui pintu-pintu gerbang Yerusalem pada hari Sabat, maka di pintu-pintu gerbangnya Aku akan menyalakan **api**, yang akan memakan habis puri-puri Yerusalem, dan yang

tidak akan terpadamkan.' *Yeremia 17:27*

Pertama-tama perhatikan bahwa api yang tidak dapat dipadamkan ini "akan melahap (atau, menghanguskan) istana-istana Yerusalem". Faktanya, karena kebakaran ini, Yerusalem dibiarkan "hancur", tetapi hanya selama 70 tahun (2 Chron 36: 19-21). Yerusalem dibakar dengan api yang tak terpadamkan, tetapi Yerusalem tidak terbakar hari ini. Api disebut sebagai sesuatu yang tidak dapat dipadamkan karena tidak ada yang dapat memadamkan apinya. Tapi itu terbakar dengan sendirinya. Api tidak padam sampai menyelesaikan tugasnya membuat Yerusalem menjadi hancur. Ketika kita membaca apa yang dikatakan Yesaya tentang lautan api, keseluruhan gambarannya menjadi sangat jelas:

Sesungguhnya, mereka sebagai jerami yang dibakar api; **mereka tidak dapat melepaskan nyawanya dari kuasa nyala api**; api itu bukan bara api untuk memanaskan diri, bukan api untuk berdiang! *Yesaya 47:14*

Yesaya juga menubuatkan bahwa "orang-orang akan menjadi seperti bahan bakar api: tidak ada orang yang akan mengampuni saudaranya." (Yesaya 9:19).

Banyak yang berasumsi bahwa "cacing" yang Yesus bicarakan dalam Markus 9:44 mengacu pada jiwa seseorang yang tidak akan pernah mati dalam api neraka. Namun, Yesus dengan jelas mengatakan bahwa tubuh dan jiwa akan dihancurkan di neraka (Matius 10:28) dan tidak akan hidup dalam waktu lama dengan siksaan tanpa akhir. Dengan berlinang air mata Tuhan memperingatkan: "jiwa yang berbuat dosa, ia akan mati." (Yehezkiel 18: 4). Yang benar adalah, Yesus mengacu pada cacing atau belatung literal yang memakan mayat. Yesaya mengatakan:

Ke dunia orang mati sudah diturunkan kemegahanmu dan bunyi gambus-gambusmu; **ulat-ulat dibentangkan sebagai lapik tidurmu**, dan **cacing-cacing sebagai selimutmu**. *Yesaya 14:11*

Sebab ngengat akan memakan mereka seperti memakan pakaian dan **gegat akan memakan mereka seperti memakan kain bulu domba**; tetapi keselamatan yang dari pada-Ku akan tetap untuk selama-lamanya. *Yesaya 51:8*

Yesus berkata: "Dan ini akan mengarah **ke hukuman abadi**: tetapi orang benar ke dalam hidup yang kekal." (Matius 25:46). Apakah "hukuman" bagi orang jahat? "Upah dosa adalah maut" (Roma 6:23). Tuhan tidak membayar (menghukum/mengganjar) mereka dengan kematian. Mereka menjalani kehidupan dalam dosa, jadi DOSA membayar upah mereka dengan kematian (sebab dan akibat/konsekuensi) dan kematian ini akan menjadi "kekal." Mereka tidak akan pernah hidup kembali karena mereka telah memilih untuk terlepas dari Tuhan — SATU-SATUNYA sumber kehidupan! Kata Yunani untuk "hukuman" di sini adalah κόλασις (*kolasis*) yang memiliki arti "kehilangan." Mereka akan kehilangan nyawa! Mereka akan "pergi menuju perampasan hidup yang kekal"! Inilah mengapa mereka tidak pernah menerima "istirahat" yang sejati (Wahyu 14:11) karena mereka telah menolak kehadiran Tuhan yang penuh kasih/murah hati (Keluaran 33:14; Matius 11: 28-29).

Perhatikan baik-baik apa yang Yesus katakan; sementara orang fasik akan masuk ke dalam "hukuman yang kekal (kehilangan hidup)", orang benar akan masuk ke "hidup yang kekal". Hanya mereka yang ada di dalam Kristus yang menerima hidup yang kekal atau, tidak pernah berakhir:

Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, **supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal**. Sebab Allah mengutus Anak-Nya ke dalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. *Yohanes 3:16, 17*

Ketika kita mengajarkan bahwa orang jahat akan terbakar untuk selamanya, kita sedang mengajarkan bahwa mereka memiliki kehidupan abadi. Itu akan menjadi kehidupan kekal yang menyakitkan, tapi itu tetap hidup yang kekal. Tapi tidak! Hanya mereka yang ada di dalam Kristus menerima "hidup yang kekal" karena Dia ADALAH "Hidup" (Yohanes 14: 6), dan satu-satunya kehidupan yang kekal adalah hidup dalam kebenaran (Ulangan 30:15-20). Yohanes mengatakan:

Barangsiapa memiliki Anak, ia memiliki hidup; barangsiapa tidak memiliki Anak, ia tidak memiliki hidup. *1 Yohanes 5:12*

Mereka yang tidak memiliki Yesus akan menerima kematian — kematian yang

kekal (tanpa akhir)! Sebagai ganti menggunakan frase "hukuman abadi," Paulus menggunakan "kehancuran abadi" dalam 2 Tesalonika 1:9. Kehancuran (kematian) itulah yang abadi!

Hari ini kita diundang untuk berjalan keluar melangkah ke tahap berikutnya di jalan sempit dari kebenaran mengenai karakter Allah, untuk melihat bahwa Bapa surgawi kita bukanlah sumber penderitaan ini, tetapi bahwa kehadiran-Nya yang penuh kasih mengungkapkan dosa dalam sifatnya yang menghancurkan, dan proses ini menyelesaikan penghakiman.

Api dari Tuhan?

Cacing yang tidak mati, rantai kegelapan dan api yang tidak padam adalah semua simbol yang mewakili pengalaman semua orang yang membiarkan dirinya dicangkokkan ke dalam persediaan Setan. Keadaan orang berdosa ini menempatkan dia di luar kesempatan untuk melakukan pertobatan yang tulus atas dosa-dosanya dan oleh sebab itu kesempatan sulit diperoleh untuk pengampunan dari Bapa kita. Di sinilah seberapa keras pengaruh dosa itu. Tentu saja, akan ada api fisik, yang akan membersihkan bumi mempersiapkannya untuk pembaruannya. Kita bisa membayangkan kebakaran hutan yang menyehatkan yang memberi kehidupan baru pada hutan. Karena Tuhan tidak menggunakan kekuatan yang mematikan, lalu dari mana api fisik itu berasal? Dalam sejumlah terjemahan, frasa "dari Tuhan" ditempatkan dalam tanda kurung, dan dalam beberapa terjemahan bahkan tidak ada:

Maka naiklah mereka ke seluruh dataran bumi, lalu mengepung perkemahan tentara orang-orang kudus dan kota yang dikasihi itu. Tetapi dari langit [dari Allah] turunlah api menghanguskan mereka. *Wahyu 20:9 DARBY*

Maka mereka pun berpencarlah ke seluruh dunia, lalu mengepung perkemahan umat Allah dan kota yang dikasihi Allah. Tetapi api turun dari langit dan memusnahkan mereka. *Wahyu 20:9 ASV*

Mereka datang melintasi luasnya bumi dan mengepung perkemahan orang-orang kudus, kota yang tercinta. Kemudian api turun dari surga dan memakan mereka. *Wahyu 20:9 CSB*

Dan mereka berbaris melintasi dataran luas di bumi dan mengepung perkemahan orang-orang kudus dan kota yang dicintai, tetapi api turun dari surga dan menghanguskan mereka.

Wahyu 20:9 ESV

Apakah para penerjemah, ketika menerjemahkan bagian dengan frase "dari Tuhan", juga menerjemahkan pemikiran berdosa manusia tentang Tuhan? Manusia dalam sifat kejatuhannya akan selalu menyembah kuasa Tuhan atas karakter-Nya, karena manusia sendiri lebih menginginkan kekuatan Tuhan daripada karakter-Nya, terutama karena karakter itu adalah salah satu pengorbanan diri (Mat 16:24). Dengan demikian dia akan menerjemahkan ayat-ayat dengan cara yang menekankan kekuatan yang dia ingin Tuhan miliki, daripada karakter yang kurang dia hargai. Ini membuat kita menjadi pendengar Perjanjian Lama daripada pelaku (Yakobus 1:23), membuat Tuhan bekerja sesuai dengan rencana kita sendiri daripada mengetahui dan dengan demikian mempercayai-Nya. Refleksi pemikiran Perjanjian Lama oleh Hukum Tuhan memang membuat kemuliaan karakter Tuhan tampak seperti api yang menghanguskan:

Tampaknya kemuliaan Tuhan sebagai **api yang menghanguskan** di puncak gunung itu **pada pemandangan orang Israel**.
Keluaran 24:17

Setan selalu menginginkan orang percaya bahwa sejak api turun dari surga, maka itu berarti Tuhan yang menyebabkannya secara LANGSUNG. Namun dalam kasus-kasus berikut ini adalah Setan yang menurunkan api ini dari surga:

Sementara orang itu berbicara, datanglah orang lain dan berkata: "Api telah menyambar dari langit dan membakar serta memakan habis kambing domba dan penjaga-penjaga. Hanya aku sendiri yang luput, sehingga dapat memberitahukan hal itu kepada tuan."
Ayub 1:16¹

Dan seluruh kuasa binatang yang pertama itu dijalankannya di depan matanya. Ia menyebabkan seluruh bumi dan semua penghuninya menyembah binatang pertama, yang luka parahnya

¹ Verse 12 shows the fire was an act of Satan and the messenger mistakenly attributed it to God.

telah sembuh. Dan ia mengadakan tanda-tanda yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata semua orang. *Wahyu 13:12, 13*

Yesus menegur pemikiran ini ketika muncul bahkan dengan murid-murid-Nya:

Ketika dua murid-Nya, yaitu Yakobus dan Yohanes, melihat hal itu, mereka berkata: “Tuhan, apakah Engkau mau, supaya kami menyuruh api turun dari langit untuk membinasakan mereka, **seperti yang Elia lakukan?**” Akan tetapi Ia berpaling dan menegur mereka, **Kamu tidak tahu jenis roh apa kamu berasal.** *Lukas 9:54, 55 (dalam KJV)*

Di sini Yesus menyinggung fakta bahwa tidak hanya murid-murid-Nya tetapi Elia sendiri memiliki masalah dalam memahami karakter Tuhan, dan berpikir bahwa Tuhan harus menghancurkan musuh bersama mereka dengan api. Namun Allah dan Putra-Nya sabar dengan para nabi mereka, mengajari mereka sifat dari karakter suci Mereka dan prinsip-prinsip kerajaan Mereka. Sekali lagi kita membaca:

Lalu firman-Nya: ”Keluarlah dan berdiri di atas gunung itu di hadapan Tuhan!” Maka Tuhan lalu! Angin besar dan kuat, yang membelah gunung-gunung dan memecahkan bukit-bukit batu, mendahului Tuhan. Tetapi tidak ada Tuhan dalam angin itu. Dan sesudah angin itu datanglah gempa. Tetapi tidak ada Tuhan dalam gempa itu. Dan sesudah gempa itu **datanglah api. Tetapi tidak ada Tuhan dalam api itu. Dan sesudah api itu datanglah bunyi angin sepoi-sepoi basa.** *1 Raja-raja 19:11, 12*

Tuhan tidak berada dalam api fisik karena kuasa-Nya selalu diserahkan kepada karakter-Nya yang penuh kasih, dan oleh karena itu kerajaan-Nya bukanlah kerajaan yang memaksa dan kekuatan yang memaksa. Yesus mengajarkan bahwa kerajaan-Nya bukan dari dunia ini tetapi jika hal itu adalah para hamba-Nya yang akan melawan musuh-musuh-Nya (Mat 18:36). Tetapi karena kerajaan-Nya bukan dari dunia ini (bukan kerajaan yang memaksa dan kekuatan yang memaksa) Dia dengan rendah hati menyerahkan diri-Nya kepada musuh-musuh-Nya dan ketika disiksa Dia

berdoa, “Ya Bapa, ampunilah mereka; sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Lukas 23:34).

Lalu mengapa Elia memanggil api dari surga untuk menghancurkan orang-orang yang telah diutus oleh raja untuk menangkapnya? Dan dari manakah api ini berasal jika bukan dari Tuhan?

Tetapi Elia menjawab, katanya kepada perwira itu: ”**Kalau** benar aku abdi Allah, **biarlah turun api dari langit** memakan engkau habis dengan kelima puluh anak buahmu.” Maka turunlah api dari langit memakan dia habis dengan kelima puluh anak buahnya. *2 Raja-raja 1:10*

Ini adalah kasus yang ditunjukkan oleh para murid. Di sini Elia belum melepaskan pandangannya yang salah tentang kerajaan Tuhan, dan dia menyerah pada godaan untuk mempertahankan identitasnya sebagai nabi Tuhan melalui tanda-tanda dari surga dan kekerasan. Kuncinya ada pada kata “jika”, ekspresi keraguan. Dengan godaan serupa Setan juga datang kepada Yesus:

Lalu datanglah si pencoba itu dan berkata kepada-Nya: ”**Jika** Engkau Anak Allah, perintahkanlah supaya batu-batu ini menjadi roti.” *Matius 4:3*

Mereka berkata: “Hai Engkau yang mau merubuhkan Bait Suci dan mau membangunnya kembali dalam tiga hari, selamatkanlah diri-Mu **jikalau** Engkau Anak Allah, turunlah dari salib itu!” *Matius 27:40*

Dengan semua ini dalam pikiran, lalu apa yang akan menjadi penyebab api fisik jatuh dari surga dan meletus dari bumi setelah seribu tahun? Ketika kita melihat faktor Firman Tuhan dan lingkungan, kita telah melihat bahwa hukum yang diterapkan oleh Tuhan ke alam telah dirancang untuk mencerminkan karakter manusia dalam keadaan bahagia dan ketaatan kepada Tuhan – seiring manusia lebih bertumbuh mengetahui pengetahuan dari Tuhan, Taman Eden akan menyebar ke seluruh dunia. Namun ketika menggantikan Roh Kristus dengan roh pemberontakan, roh Setan, bumi mulai memanifestasikan percekocokkan dan perselisihan yang ada di dalam roh Setan. Air Bah adalah puncak dari zaman itu, ketika seluruh generasi menyalibkan Kristus di dalam diri mereka sendiri, menggunakan kuasa-Nya

(yang menopang semua kehidupan) untuk dasar dan membentuk egois mereka. Ketika mereka benar-benar menolak Roh-Nya, yang berisi segala sesuatu ("oleh-Nya segala sesuatu ada", Kol 1:17; dan "di dalam-Nya kita hidup, dan bergerak, dan memiliki keberadaan kita", Kisah Para Rasul 17:28) bumi diizinkan untuk mengungkapkan sepenuhnya semangat tuannya - manusia yang jatuh. Kita diberi tahu bahwa prinsip yang sama akan berlaku pada akhirnya, di mana nafsu manusia yang menyala-nyala memenuhi bumi dan pecah sebagai api fisik:

Demikian juga suami-suami meninggalkan persetubuhan yang wajar dengan isteri mereka dan **menyala-nyala dalam berahi mereka** seorang terhadap yang lain, sehingga mereka melakukan kemesuman, laki-laki dengan laki-laki, dan karena itu mereka menerima dalam diri mereka balasan yang setimpal untuk kesesatan mereka. *Roma 1:27 [Mereka menuai apa yang mereka tabur].*

Yang terutama harus kamu ketahui ialah, bahwa pada hari-hari zaman akhir akan tampil pengejek-pengejek dengan ejekan-ejekannya, yaitu **orang-orang yang hidup menurut hawa nafsunya**. Kata mereka: "Di manakah janji tentang kedatangan-Nya itu? Sebab sejak bapa-bapa leluhur kita meninggal, segala sesuatu tetap seperti semula, pada waktu dunia diciptakan." **Mereka sengaja tidak mau tahu, bahwa oleh firman Allah langit telah ada sejak dahulu, dan juga bumi yang berasal dari air dan oleh air, dan bahwa oleh air itu, bumi yang dahulu telah binasa, dimusnahkan oleh air bah. Tetapi oleh firman itu juga langit dan bumi yang sekarang terpelihara dari api dan disimpan untuk hari penghakiman dan kebinasaan orang-orang fasik. 2 Petrus 3:3-7**

Kita dapat bertanya-tanya tentang mereka yang hidup sebelum Air Bah dan mengapa mereka tidak mempercayai prinsip ini. Namun situasinya hari ini tidak berbeda. Ketika semua orang jahat dari seluruh sejarah umat manusia menutupi permukaan bumi dan bersama-sama dengan Setan memanifestasikan sepenuhnya pemberontakan mereka, bumi dan surga akan sekali lagi diizinkan untuk mencerminkan sifat membara dari kejahatan mereka.

Negeri itu telah menjadi najis dan Aku telah membalaskan

kesalahannya kepadanya, **sehingga negeri itu memuntahkan penduduknya, supaya kamu jangan dimuntahkan oleh negeri itu**, apabila kamu menjajiskannya, **seperti telah dimuntahkannya bangsa yang sebelum kamu.** *Imamat 18:25, 28*

Sebab kita tahu, bahwa sampai sekarang segala makhluk sama-sama mengeluh dan sama-sama merasa sakit bersalin. *Roma 8:22*

Akhirnya bumi dan langit, setelah memuntahkan kejahatan yang tersimpan dalam bentuk api, akan beristirahat dengan damai. Dosa yang telah ditangani, sekali lagi akan memungkinkan alam untuk mencerminkan keindahan kekudusan penghuninya - anak-anak Allah yang di dalam hatinya ada Roh ketaatan Kristus dan rasa syukur yang penuh kasih kepada Bapa-Nya. Dengan menerima karakter Kristus, kita akan dimampukan untuk hidup selamanya dengan adanya api kasih dari Allah kita yang luar biasa dan Putra-Nya.

Lalu Malaikat Tuhan menampakkan diri kepadanya di **dalam nyala api yang keluar dari semak duri**. Lalu ia melihat, dan tampaklah: **semak duri itu menyala, tetapi tidak dimakan api**. Musa berkata: "Baiklah aku menyimpang ke sana untuk memeriksa penglihatan yang hebat itu. **Mengapakah tidak terbakar semak duri itu?**" Ketika dilihat Tuhan, bahwa Musa menyimpang untuk memeriksanya, **berserulah Allah dari tengah-tengah semak duri itu kepadanya**: "Musa, Musa!" Dan ia menjawab: "Ya, Allah." Lalu Ia berfirman: "**Janganlah datang dekat-dekat: tanggalkanlah kasutmu dari kakimu, sebab tempat, di mana engkau berdiri itu, adalah tanah yang kudus.**" Lagi Ia berfirman: "**Akulah Allah ayahmu, Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub.**" Lalu Musa menutupi mukanya, sebab ia takut memandang Allah. *Keluaran 3:2-6*

Dan juga tentang bangkitnya orang-orang mati, tidakkah kamu baca dalam kitab Musa, **dalam ceritera tentang semak duri**, bagaimana bunyi firman Allah kepadanya: Akulah Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub? **Ia bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup**. Kamu benar-benar sesat!" *Markus 12:26, 27*

Yesus menghubungkan semak terbakar dengan Tuhan sebagai Tuhan yang hidup. Itu adalah simbolisme semak yang dibakar dengan api, namun tidak habis dimakan. Baik orang berdosa maupun orang benar akan berada di hadapan kasih yang membara itu, tetapi terserah kepada kita bagaimana kita bereaksi terhadapnya. Orang benar bisa "tinggal dengan api yang melahap"; tetapi pikiran, perkataan, dan tindakan dari kehidupan yang penuh dosa, yang akhirnya terungkap saat bertemu dengan Tuhan yang dimuliakan, akan berbalik pada dirinya sendiri ke atas orang yang menghakimi Tuhan tidak pengasih - dan "nafas, seperti api, akan melahap" dia. Sementara Allah bagi orang fasik adalah api yang menghanguskan, Ia bagi umat-Nya adalah matahari dan perisai.

Seperti tiga pemuda Ibrani yang berdiri di api Babilon tanpa terbakar (Dan 3), penduduk suci kota surgawi tidak terpengaruh oleh roh amukan yang menyembur dari orang fasik. Mereka dipenuhi dengan Roh Pangeran Damai dan karena itu semua alam berdamai dengan mereka. Tuhan adalah perisai bagi mereka dalam arti bahwa mereka dipenuhi dengan Roh-Nya karena Dia akan menjaganya dalam kedamaian yang sempurna yang pikirannya tertuju pada-Mu (Yesaya 26:3).

Tingkat Hukuman

Bagaimana dengan gagasan bahwa jumlah orang fasik yang menderita sebanding dengan keberdosaan mereka? Yesus berbicara sebagai berikut:

Adapun hamba yang tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya, ia akan menerima banyak pukulan. Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut." *Lukas 12:47-48*

Kita ingat bahwa Alkitab berkata bahwa hukum itu rohani (Rom 7:12). Sebagaimana orang fasik dihakimi menurut hukum, pertama-tama

penderitaan mereka bersifat rohani seperti yang telah kita tunjukkan sebelumnya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang Kristus dan kehendak-Nya, semakin besar penderitaannya. Ketika seseorang menghadiri pemakaman orang yang tidak mereka kenal dengan baik, penderitaan itu tidak terlalu besar; tetapi ketika Anda memiliki pengetahuan yang mendalam tentang seseorang, penderitaan itu sangat besar. Tidak ada yang mengenal Tuhan dan Putra-Nya lebih dari Setan. Dia berjalan mondar-mandir di atas batu api suci Tuhan (Yeh 28:14) – simbol dari karakter-Nya yaitu hukum (Ulangan 33: 2). Inilah mengapa penderitaannya paling besar; inilah mengapa dia dibuat menderita lebih lama dari siapapun. Alkitab tidak mengatakan siapa yang membuat Setan menderita lebih lama, yang tersisa bagi pembaca untuk memutuskan siapa yang membuat Setan menderita. Kita tahu dari bagaimana Yesus melakukan penghakiman bahwa orang berdosa itu sendiri yang menjatuhkan hukuman ke atas dirinya:

Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, **menjadi yakin dengan hati nurani mereka sendiri**, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya.
Yohanes 8:9

Kisah Haman juga menunjukkan kepada kita mengapa Setan harus menderita selama dia melakukan pekerjaannya:

Sembah Harbona, salah seorang sida-sida yang di hadapan raja: "Lagipula tiang yang dibuat Haman untuk Mordekhai, orang yang menyelamatkan raja dengan pemberituannya itu, telah berdiri di dekat rumah Haman, lima puluh hasta tingginya." Lalu titah raja: "Sulakan dia pada tiang itu." **Kemudian Haman disulakan pada tiang yang didirikannya untuk Mordekhai.** Maka surutlah panas hati raja. *Ester 7:9, 10*

Haman dan Mordekai mewakili Setan dan Kristus. Hukuman yang Setan inginkan bagi Kristus, dia sendiri yang akan menderita. Kita baca:

Jangan kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu. *Matius 7:1, 2*

Dan lagi kita membaca:

Terhadap dirinya ia mempersiapkan senjata-senjata yang mematikan, dan membuat anak panahnya menjadi menyala. Sesungguhnya, orang itu hamil dengan kejahatan, ia mengandung kelaliman dan melahirkan dusta. Ia membuat lobang dan menggalnya, tetapi ia sendiri jatuh ke dalam pelubang yang dibuatnya. **Kelaliman yang dilakukannya kembali menimpa kepalanya, dan kekerasannya turun menimpa batu kepalanya.**

Mazmur 7:14-16 NET

Setiap orang akan mengalami keadilan yang mereka pikir Tuhan harus lakukan pada orang lain. Semakin banyak kebencian dan dendam yang mereka tunjukkan kepada orang lain, semakin banyak hal ini akan tercermin kembali kepada mereka di cermin hukum kasih Allah yang menyebabkan mereka untuk melihat kerusakan penuh dari kodrat mereka. Mereka yang menginginkan orang lain membusuk di neraka pasti akan berakhir membusuk di neraka dengan intensitas yang sama persis dengan yang mereka tuntutan kepada orang lain. Karena itu maafkan dan Anda akan dimaafkan. Bebaskan setiap orang hutang yang dia hutangkan padamu. Tenangkan diri dalam pikiranmu bersama musuhmu dan berdamai dengan mereka di dalam hati Anda, jangan sampai Anda dikirim ke hakim yang sama yang menghakimi orang lain dan mengutuk mereka – diri Anda sendiri.

Karena itu, hai manusia, siapa pun juga engkau, yang menghakimi orang lain, engkau sendiri tidak bebas dari salah. Sebab, dalam menghakimi orang lain, engkau menghakimi dirimu sendiri, karena engkau yang menghakimi orang lain, melakukan hal-hal yang sama. *Roma 2:1 ISV*

Kesimpulan

Dalam buku kecil ini dengan jelas dibuktikan bahwa: "Kejahatan akan membunuh orang fasik: dan mereka yang membenci orang benar akan menjadi sunyi." (Mazmur 34:21). Kejahatan di dalam hati orang berdosa yang akan tampil dan menghancurkannya. Api ini diciptakan melalui rasa bersalah yang ditimbulkan dalam hati orang berdosa di hadapan Tuhan. Singkatnya,

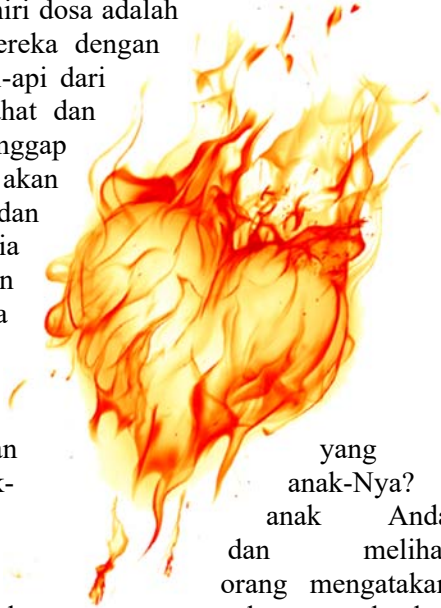
kita diingatkan tentang beberapa fakta sederhana:

1. Jalan menuju kebenaran itu sempit dan mayoritas dunia akan menolak kasih karunia Tuhan. Yesus berkata bahwa jalan menuju kehidupan kekal itu sukar dan sempit dan hanya sedikit orang yang menemukannya. Matius 7:14.
2. Orang jahat akan mati dan hilang selamanya, diremukkan dalam kesakitan karena kesalahan pemberontakan mereka sendiri.
3. Melalui hukum alam yang memiliki kapasitas untuk mencerminkan keberdosaan manusia maka orang jahat akan dimusnahkan, sementara pada saat yang sama merasa kewalahan dan ditinggalkan di bawah beban hidup yang memalukan.
4. Tidak ada tindakan agresi atau paksaan atau keinginan untuk mengakhiri hidup orang jahat pada pihak Tuhan. Orang jahat terjerat dalam pekerjaan tangan mereka sendiri; mereka jatuh ke dalam lubang yang telah mereka gali. (Mazmur 7:15; 9:16).

Api yang Menghanguskan

Wangi Kehidupan atau Siksaan yang Mengenaskan?

Bagi mereka yang percaya kepada Tuhan, hampir secara universal beralasan bahwa satu-satunya cara untuk mengakhiri dosa adalah menghentikan orang fasik di jalur mereka dengan menurunkan aliran amarah yang berapi-api dari hati Tuhan untuk membakar orang jahat dan mengakhiri mereka. Seringkali dianggap bahwa orang jahat tidak hanya akan menghancurkan diri mereka sendiri, dan jika Tuhan adalah Tuhan yang adil, Dia akan menghukum para pelanggar dan memberi hukum atas kejahatan mereka sesuai dengan perbuatan mereka dengan langsung menempatkan mereka ke dalam api dan membakar mereka hidup-hidup. Akankah Tuhan penuh kasih melakukan ini kepada anak-
Apakah Anda akan membakar anak-
yang bandel hidup-hidup dalam api
mereka berteriak kesakitan? Beberapa
bahwa satu-satunya cara untuk
adalah dengan menghentikannya. Masalah
adalah bahwa ketika Anda menghentikan kanker, tujuannya adalah untuk menyelamatkan hidup, bukan untuk menghancurkannya. Beberapa orang mengatakan orang jahat seperti anjing dengan Rabies yang perlu ditidurkan. Apakah Anda kemudian mengambil anjing itu dan perlahan-lahan membakarnya di atas api selama beberapa hari sementara anjing itu menjerit dan melolong kesakitan sementara orang yang saleh berteriak – "sedikit lagi, Anda pantas mendapatkannya karena kejahatan Anda"? Benarkah ini yang akan terjadi pada akhirnya?



yang
anak-Nya?

anak Anda

dan melihat

orang mengatakan

memberantas kanker

dengan analogi ini

adalah untuk

menyelamatkan hidup,

bukan untuk menghancurkannya.

Beberapa orang

mengatakan orang jahat seperti anjing dengan Rabies yang perlu ditidurkan.

Apakah Anda kemudian mengambil anjing itu dan perlahan-lahan membakarnya di atas api selama beberapa hari sementara anjing itu menjerit dan melolong kesakitan sementara orang yang saleh berteriak – "sedikit lagi, Anda pantas mendapatkannya karena kejahatan Anda"? Benarkah ini yang akan terjadi pada akhirnya?

Tetapi sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena tulah, dipukul dan ditindas Allah. Yesaya 53:4